

TIM PENYUSUN

Judul e-book

E-book ini adalah hasil kegiatan kelompok KKN Reguler UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2022

© KKN 2022_Kelompok 026

Tim Penyusun	Lutfiah Putri Ramaida , Hanna Shefia, Fajar Dewantoro, Fajar Mukhlis, Laila Qiftiyah, Herdiyansyah, Vizar Adha, Habib Maulana, Mustaina Sabrina Zulfa, Shafira Azkiya
Editor	Dr. Jakiatin Nisa, M.Pd
Penyunting	
Penulis Utama	Lutfiah Putri Ramaida , Hanna Shefia
<i>Layout</i>	Hanna Shefia
<i>Design Cover</i>	Rina Yuliani
Kontributor	Adinda Amalia, Azka Ibadirrahman, Dennisa Putri, Dhifana Mustachidah, Haikal Azhar, Siti Yuhana, Tiara Zahwa, Wina Feby,



Diterbitkan atas kerja sama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)-LP2M UIN Syarif

Hidayatullah Jakarta dengan

Kelompok KKN 026

LEMBAR PENGESAHAN

E-Book Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN 026 yang berjudul: telah diperiksa dan disahkan pada tanggal 30 September 2022

Dosen Pembimbing

(Dr. Jakiatin Nisa, M.Pd.)

NIP. 198312052011012012

Menyetujui,

Koordinator Program KKN

(Dr. Deden Mauli Darajat, S.Sos.I, M.Sc.)

NIDN. 2020128303

Mengetahui,

Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Dr. Kamarusdiana, MH.

NIP. 197202241998031003

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Segala puji bagi Allah Subhanahu wa Ta'ala, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyusun laporan buku KKN-PpM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun akademik 2022. Tak lupa pula kami haturkan shalawat serta salam kepada junjungan kita nabi besar Muhammad Shallallahu 'Alaihi wa Sallam.

Buku ini merupakan laporan KKN-PpM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta kelompok 026. Laporan ini berisi tentang pertanggungjawaban kegiatan dan program kerja yang kami laksanakan kurang lebih selama 30 hari mulai dari tanggal 25 Juli 2022 sampai dengan 25 Agustus 2022 di Desa Gunung Sari, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat.

Kami menyadari bahwa tercapainya keberhasilan seluruh program selama pelaksanaan KKN bukan semata-mata kemampuan kami sendiri, melainkan karena tuntunan Allah Subhanahu wa Ta'ala dan bantuan dari berbagai pihak, secara khusus masyarakat Desa Gunung Sari.

Melalui laporan ini, kami sebagai peserta KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2022 dari kelompok KKN SAKTI 026 mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Amany Lubis, MA. selaku Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yang telah bertanggungjawab atas berjalannya kegiatan KKN ini sebagai bentuk dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.
2. Bapak Dr. Kamarusdiana, MH. selaku Kepala PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memimpin dan memberikan arahan KKN ini dengan baik.
3. Bapak Dr. Deden Mauli Darajat, S.Sos.I, M.Sc. selaku Koordinator KKN-PpM tahun 2022 yang telah memberikan pengarahan sebelum dan sesudah kegiatan KKN serta memberikan panduan dalam pelaporan.
4. Ibu Dr. Jakiatin Nisa, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Kelompok 026 KKN SAKTI yang telah membimbing, mengarahkan, dan sangat peduli kepada kami dari mulai persiapan kegiatan KKN hingga penyusunan buku ini.

Kami sadar bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam menyusun dan membuat laporan KKN ini. Untuk itu kami mohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahannya. Kami juga sangat terbuka dalam menerima kritik dan saran yang bermanfaat untuk buku ini dan juga kesempurnaan penyusunan kedepannya. Dengan begitu, harapan kami terhadap pembuatan buku ini adalah dapat bermanfaat baik untuk penulis maupun pembaca dari buku..... Termasuk untuk pihak-pihak yang membutuhkan buku ini sebagai bahan acuan kedepannya dalam pelaksanaan kegiatan KKN.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ciputat, 30 September 2022

Penulis

DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN

LEMBAR PENGESAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

IDENTITAS KELOMPOK

RINGKASAN EKSEKUTIF

PROLOG

BAB I PENDAHULUAN

- A. Dasar Pemikiran
- B. Tempat KKN
- C. Permasalahan/Aset Utama Desa
- D. Fokus dan Prioritas Program
- E. Sasaran dan Target
- F. Jadwal Pelaksanaan KKN
- G. Sistematika Penulisan

BAB II METODE PELAKSANAAN KKN

- A. Intervensi Sosial / Pemetaan Sosial
- B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

BAB III GAMBARAN UMUM TEMPAT KKN

- A. Karakteristik Tempat KKN
- B. Letak Geografis
- C. Struktur Penduduk
- D. Sarana dan Prasarana

BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

- A. Kerangka Pemecahan Masalah
- B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat
- C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat
- D. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Rekomendasi

EPILOG

- A. Kesan Masyarakat
- B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN

DAFTAR PUSTAKA

BIOGRAFI SINGKAT

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

IDENTITAS KELOMPOK

RINGKASAN EKSEKUTIF

PROLOG

Mahasiswa yang dikenal dengan kaum intelektual dan menjadi bagian dari anggota masyarakat mahasiswa memiliki nilai tambah untuk mampu memerankan diri secara profesional dan proporsional di masyarakat maupun di dunia pendidikan. Peran mahasiswa tidak sekedar sebagai sivitas akademika dalam kegiatan pembelajaran di bangkai perkuliahan, di perpustakaan dan/atau di ruang maya untuk akses internet yang ada hubungannya dengan disiplin ilmu yang sedang ia tempuh tapi lebih dari itu. Mahasiswa memiliki tempat tersendiri di lingkungan masyarakat, mahasiswa menjadi penentu arah perjuangan dan menjadi kontributor hebat di masyarakat. Terdapat beberapa peran penting mahasiswa di masyarakat dan menjadi harapan besar masyarakat terhadap mahasiswa, diantaranya yaitu peran sebagai agent of change dan social control. Pada peran agent of change, Sikap semangat membara dan kritis mahasiswa sering membuat sebuah perubahan besar dan membuat para pemimpin yang tidak prokepentingan rakyat menjadi merasa terancam. Pada peran social control, Idealnya, mahasiswa menjadi panutan dalam masyarakat, berlandaskan dengan pengetahuannya, dengan tingkat pendidikannya, norma-norma yang berlaku disekitarnya, dan pola berfikirnya. Pengoptimalan peran mahasiswa ini mengantarkan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang merupakan komunitas akademik pendidikan tinggi yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan salah satu Tri dharma Perguruan Tingginya yaitu pengabdian kepada masyarakat. Seluruh kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan oleh segenap civitas akademika Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta diarahkan untuk membantu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang timbul di masyarakat terutama dalam bidang pendidikan, sosial keagamaan, sains dan teknologi yang dikoordinasikan oleh PPM (Pusat Pengabdian Masyarakat).

Pembangunan masyarakat global yang berkesinambungan dan tetap menjaga faktor budaya masyarakat melalui peningkatan pendidikan, ilmu pengetahuan, sains dan teknologi dan keilmuan berbasis kajian keislaman, akan menghasilkan sumber daya manusia kreatif dan mampu menghasilkan inovasi mutakhir. Oleh karena itu Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta menyadari pentingnya dilakukan suatu kegiatan

pengabdian kepada masyarakat yang terintegrasi untuk menjembatani proses penyebaran nilai-nilai KeIslaman, KeIndonesiaan, Sains dan Teknologi kepada masyarakat.

Melalui salah satu programnya pengabdian masyarakatnya, PPM menyelenggarakan KKN 2022 yang merupakan program pengabdian masyarakat yang adaptif terhadap permasalahan kekinian di masyarakat. Pada program ini salah satu targetannya adalah menerbitkan Buku Laporan KKN Mahasiswa yang ber-ISBN juga menargetkan terbitnya sertifikat hak kekayaan Intelektual (HKI) dari kementerian hukum dan HAM RI dari buku laporan ini.

Buku laporan KKN yang berjudul ?????????????????? menyuguhkan bentuk dan hasil kegiatan pelayanan kepada masyarakat dari Kelompok 26-SAKTI KKN PPM UIN Jakarta 2022. Bentuk dan hasil kegiatan pelayanan kepada masyarakat di daerah masing-masing mahasiswa menuturkan tentang kisah mahasiswa dalam menunjukkan semangat pengabdian pada masyarakat ditengah banyaknya keterbatasan, namun keterbatasan tersebut bisa ditembus dengan antusiasme dan dinamika khas mahasiswa. Sedemikian menariknya kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan mahasiswa Kelompok 26-SAKTI ini yang memberikan inspirasi dalam mendukung adaptasi dan kegiatan relevan saat ini.

Semoga buku laporan ini menjadi pemantik untuk mengantarkan mahasiswa dan juga menguatkan kita pada sabda rasul, “Sebaik Baik Manusia Adalah Yang Paling Bermanfaat Bagi Orang Lain.” Dan ayat 7 dari QS Al – Isra “Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri...”.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Masyarakat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Ada berbagai jenis masyarakat secara umum, seperti masyarakat bahasa, masyarakat hukum, masyarakat kota, masyarakat madani dan juga masyarakat desa. Adanya pengklasifikasian masyarakat tersebut menunjukkan bahwa masyarakat mempunyai porsi masing-masing bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun teknologi. Tuntutan terhadap masyarakat agar terus berkarya dan berkreasi guna memberikan kontribusi positif bagi negara menjadi suatu hal yang harus diwujudkan dan hal tersebut akan dapat terwujud dengan nyata apabila masyarakatnya memiliki kesadaran, kemauan, dan potensi dalam setiap individunya.

Namun, tanpa kita sadari daerah dan masyarakat pedesaan jarang tersentuh oleh gelombang pembangunan dan pertumbuhan, baik ekonomi, pendidikan, keagamaan, teknologi komunikasi informasi, politik dan pembangunan skill masyarakatnya. Karena kebanyakan pembangunan lebih terpusat di daerah perkotaan.

Mengatasi hal tersebut diperlukan kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak, baik pemerintah, pihak swasta, maupun kalangan masyarakat itu sendiri dalam upaya membantu meningkatkan sumber daya masyarakat, khususnya di pedesaan. Dalam hal ini, mahasiswa hadir dengan membawa tugas tri dharma perguruan tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat.

Maka tugas tri darma perguruan tinggi tersebut dapat diaplikasikan melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN). Oleh karena itu, kami sebagai mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta merasa perlu untuk terjun langsung ke masyarakat. Serta dapat berpartisipasi aktif dalam meringankan persoalan yang dihadapi oleh masyarakat.

Berlokasi di Gunung Sari, kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor pengabdian ini akan terlaksana. Daerah ini memiliki curah hujan yang tinggi, dan tata hijau yang rimbun. Daerah ini memiliki nilai ekologi yang cukup tinggi. Potensi besar tersebut hingga sampai saat ini belum dikembangkan sepenuhnya oleh warga dan pemerintah. Pemerintah Kabupaten Bogor juga sudah memberikan rencana jangka panjang untuk

pengembangan daerah tersebut, namun meski begitu, peran masyarakat dalam mendukung program tersebut juga penting. Maka dari itu, kami memilih lokasi tersebut dengan harapan kami dapat membantu kesadaran masyarakat untuk produktif membangun potensi besar yang ada di Desa, juga sekaligus membantu meningkatkan perekonomian warga. Tak hanya itu, kami juga berharap dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat di berbagai aspek, baik itu Pendidikan maupun teknologi untuk mampu bersaing dengan masyarakat kota. Dan harapan kami, kami dan warga desa tersebut mampu membantu ikut serta dalam pembangunan pemerintah setempat.

Dengan alasan sekaligus harapan tersebut, kami mengusung tema pengabdian ini dengan tema “Mengabdikan dengan aksi, bergerak dengan hati”. Mengapa demikian? Karena Melalui pengabdian ini, kami sebagai mahasiswa ingin memberikan dan memberdayakan sekitar dengan aksi sehingga bermanfaat bagi masyarakat setempat, juga dalam hal ini ilmu pengetahuan yang kami miliki diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk perubahan dan kemajuan di tengah masyarakat. Selain dengan aksi dan bukti nyata yang kami lakukan, kami juga berharap semua yang kami lakukan dalam pengabdian ini bergerak atas hati dan mampu diterima masyarakat dengan hati yang baik juga lapang.

B. Tempat KKN

Desa Gunung Sari adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor yang memiliki potensi sumber daya alam dan budaya yang khas. Tidak ada sejarah pasti mengenai terbentuknya Desa Gunung Sari namun beberapa orang beranggapan bahwa Desa Gunung Sari adalah pecahan dari desa Gunung Pucung pada tahun 1890an, dikarenakan sudah memenuhi syarat untuk menjadi desa mandiri, dinamakan Gunung Sari karena berada di bawah kaki gunung, yaitu Gunung Salak, dan kata Sari sendiri diambil dari perilaku sosial masyarakat desa tersebut yang selalu berseri-seri, gembira, dan seringkali membawa aura positif antar masyarakat.

Desa Gunung Sari terbentuk pada Tahun 1978 dengan luas sebesar 683.240 ha. Jumlah penduduknya sebanyak 14.213 jiwa yang terbagi menjadi 3.905 keluarga dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 7.488 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 6.725 jiwa. Mayoritas penduduk Desa Gunung Sari bekerja sebagai petani, kemudian disusul dengan buruh tani, dan sisanya bekerja sebagai peternak, pedagang, karyawan, supir, guru swasta, dll.

Desa Gunung Sari terletak pada koordinat 106.689151 BT / -6.706178 LS. Jika dilihat secara administratif, Desa Gunung Sari termasuk kedalam Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat dengan batas administratif sebagai berikut:

Sebelah Timur : Desa Gunung Picung
 Sebelah Barat : Desa Ciasihan
 Sebelah Selatan : Kabupaten Sukabumi
 Sebelah Utara : Desa Pamijahan

C. Permasalahan/Aset Utama Desa

Dalam setiap tempat atau lingkungan bisa dipastikan memiliki permasalahan yang berbeda dan juga ciri khas tersendiri. Desa ini memiliki permasalahan di bidang Pendidikan, salah satunya metode pembelajaran yang masih memakai metode lama dan belum memanfaatkan teknologi lebih lanjut juga belum aplikatif. Selain itu, tidak adanya perpustakaan yang dapat digunakan sebagai sarana penimba ilmu baik untuk pelajar maupun masyarakat sekitar.

Dalam bidang lain, yaitu bidang Ekonomi. Masyarakat desa tersebut sudah mampu memanfaatkan keistimewaan di desa tersebut salah satunya produksi jamu. Namun, dalam proses produksi tersebut tidak mampu maksimal terutama dalam bidang pengembangan produk juga pemasaran. Selain itu, Potensi wisata dalam Desa yang sangat membantu perekonomian masyarakat tersebut juga belum maksimal dalam pengembangannya, salah satunya dalam hal publikasi yang membuat masyarakat luar desa tidak mengetahui wisata tersebut.

Berpindah ke kondisi lainnya, Dalam desa tersebut memiliki permasalahan stunting dan juga masih terdapat pernikahan dini yang juga menjadi salah satu penyebab stunting. Maka dari itu, Kami berharap kehadiran kami mampu meringankan bahkan menyelesaikan beberapa permasalahan tersebut.

D. Fokus dan Prioritas Program

Fokus Permasalahan	Prioritas Program dan Kegiatan
Bidang Keagamaan	- Perayaan Tahun Baru Islam 1 Muharram - Pelayanan Pendidikan TPA/TPQ
Bidang Pendidikan	- Pelayanan Pengajaran PAUD - Pelayanan Pengajaran SD - Sosialisasi Kampus - Sosialisasi BioPlastik

	- Penyediaan Taman Baca
Bidang Lingkungan	- Pelayanan Donor Darah - Pelayanan Posyandu - Sosialisasi Bagi Pelaku UMKM - Sosialisasi Ecoenzym - Peningkatan Pariwisata Desa - Pelayanan Penyelenggaraan HUT RI

E. Sasaran dan Target

No.	Kegiatan	Sasaran	Target
1	Mengaji Asyik	Anak didik TPA	Minimal 25 Orang
2	Ngabar (Ngaji Bahasa Arab)	Anak didik TPA	Minimal 20 Orang
3	Pengajaran Do'a-do'a Harian dan Praktik Ibadah	Anak didik TPA	Minimal 20 Orang
4	Pembelajaran Tajwid	Anak didik TPA	Minimal 15 Orang
5	Pelayanan Pengajaran SD	Kelas 4 dan Kelas 5	Minimal 2 Kelas
6	Kepanitiaan Muharram	Masyarakat Desa	Minimal 3 RW
7	Pelayanan Posyandu	Balita	Minimal 50 Orang
8	PAUD Ceria	Anak Usia Dini	Minimal 15 Orang
9	Sosialisasi Kampus	Anak-anak SMA/K	Minimal 2 Kelas
10	Pengenalan Teknologi Bioplastik	Anak-anak SMP	Minimal 30 Orang
11	Donor Darah	Masyarakat Desa	Minimal 60 Orang
12	Pupuk Ramah Lingkungan	Pemilik Kebun	Minimal 10 Orang
13	Pemberdayaan Wisata Baru	Pengurus Desa	Minimal 20 Orang
14	Pencatatan Keuangan	Pemilik Toko Klontong	Minimal 20 Orang
15	Kampung Ramah Lingkungan	Masyarakat Desa	Minimal 20 Orang
16	Sosialisasi Permodalan	Ibu-ibu Desa	Minimal 30 Orang

17	Sosialisasi Legalitas Produk	Ibu-ibu Desa	Minimal 30 Orang
18	Sosialisasi Pemasaran Produk	Ibu-ibu Desa	Minimal 30 Orang
19	Sosialisasi Packaging	Ibu-ibu Desa	Minimal 30 Orang
20	Sosialisasi pengelolaan WEB pariwisata	Pemuda/i Desa	Minimal 30 Orang

F. Jadwal Pelaksanaan KKN

G. Sistematika Penulisan

BAB II

METODE PELAKSANAAN KKN

Berikut ini adalah beberapa strategi persiapan yang dilakukan sebelum kegiatan KKN dilaksanakan, diantaranya adalah dimulai dengan intervensi sosial / pemetaan sosial dan dilanjutkan dengan pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat. Kedua strategi persiapan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi, permasalahan dan kebutuhan desa yang akan dijadikan sebagai objek kegiatan KKN, sehingga program KKN dapat menjawab dan memberi solusi dari beberapa permasalahan yang terdapat di desa setempat.

A. Intervensi Sosial / Pemetaan Sosial

Kegiatan pra-KKN diawali dengan intervensi sosial / pemetaan sosial, yaitu kegiatan untuk memahami kondisi sosial masyarakat melalui beberapa langkah yang sistematis. Pemetaan sosial juga disebut sebagai social profiling atau pembuatan profil suatu masyarakat.¹

Intervensi sosial/pemetaan sosial bertujuan untuk mengetahui kenampakan kawasan dan kondisi sosial masyarakat. Untuk ini, dikumpulkan informasi tentang seluruh komunitas, termasuk orang-orang yang terlibat dalam hubungan sosial atau proses hubungan, jaringan sosial, kekuatan dan minat masing-masing karakter dalam kehidupan masyarakat, terutama dalam penyembuhan. kondisi kehidupan masyarakat dan masalah sosial yang ada di masyarakat, yang meliputi keberadaan kelompok masyarakat yang rentan dan potensi yang ada dari alam, manusia, ekonomi, infrastruktur dan modal sosial, yang secara umum diterapkan sebagai bagian dari perencanaan masyarakat. model kerja pemberdayaan masyarakat.

Ada beberapa metode atau cara dalam melakukan pemetaan Sosial antara lain:

1. Survei

adalah suatu cara untuk memperoleh informasi dari suatu kelompok yang mewakili suatu populasi atau sejumlah besar responden yang ingin diwawancarai dan dijadikan sampel. Populasi bersifat umum, biasanya berhubungan dengan orang, lembaga, lembaga, organisasi atau unit sosial.

¹ Netting, F. E., Kettner, P. M., & McMurtry, S. L. (1993). *Social Work Macro Practice*. New York: Longman.

Survei dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya. Namun, metode ini biasanya tidak cukup untuk memahami sepenuhnya situasi desa dan masyarakat, sehingga diperlukan metode lain yang juga merupakan bagian terpenting dari penelitian, yaitu wawancara.

2. Wawancara

Metode selanjutnya yang dapat dilakukan adalah wawancara. Wawancara adalah kegiatan di mana pertanyaan-pertanyaan tertentu diajukan atau didiskusikan dengan orang yang diteliti.² Proses wawancara dilakukan di desa binaan secara terstruktur untuk mendapatkan survei sosial dengan menggunakan pedoman wawancara, melakukan diskusi antara kepala desa dan peneliti. Tokoh-tokoh yang relevan tersebut antara lain warga desa seperti kepala desa, perangkat desa, serta tokoh informal seperti tokoh agama, sesepuh, tokoh pemuda, tokoh perempuan dan masyarakat desa seperti petani, pengrajin dan lain-lain.

3. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai salah satu teknik pengumpulan data, mengamati objek, situasi, konteks untuk memperoleh data penelitian.³ Kegiatan observasi dilakukan tanpa pertanyaan dan interaksi antara peneliti dengan yang diteliti/responden. Observasi dapat dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk mengamati secara dekat objek-objek kemudian merekam fenomena yang diteliti, setelah itu hasil observasi lapangan dilanjutkan dengan proses analisis. Tujuan dari survei adalah untuk memperoleh informasi tentang geografi, orbit, sosial ekonomi, interaksi sosial masyarakat dan potensi desa.⁴

4. Focus Group Discussion (FGD)

Mengutip Kitzinger dan Barbour (1999) dari (Afiyanti, 2008) Focus Group Discussion adalah melakukan kegiatan eksplorasi terhadap suatu

² Blaxter, L., Hughes C., & Tight M. (2001). *How to Research* (2nd ed). London: Open University Press.

³ Nugraha, M. S. (2015). *Pembelajaran PAI berbasis Media Digital : Studi Deskriptif Terhadap Pembelajaran Pai Di Sma Alfa Centauri Bandung* [Universitas Pendidikan Indonesia]. <http://repository.upi.edu/id/eprint/16549>

⁴ Peserta Seminar Nasional, Wahyudi, A., Imron, A., Mudzakkir, M., Sudrajat, A., & Handoyo, P. (2016). *Prosiding Seminar Nasional 2016 Mengawal Pelaksanaan SDGs (Sustainable Development Goals)*. Unesa University Press.

isu/fenomena khusus yang dihasilkan dari diskusi suatu kelompok individu yang difokuskan pada suatu aktivitas bersama diantara para individu yang terlibat didalamnya untuk menghasilkan suatu kesepakatan bersama.⁵ Focus group discussion memiliki keunggulan dari segi kualitas data, karena harus dibuktikan dapat memberikan informasi yang lebih komprehensif, informatif dan bernilai dibandingkan metode lainnya. Namun, penerapan metode ini tetap dianggap sebagai metode teknik pengumpulan data yang ideal.

5. Analisis SWOT

SWOT adalah singkatan dari Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats. Analisis SWOT adalah metode atau teknik perencanaan strategi yang digunakan dalam suatu organisasi untuk mengevaluasi faktor internal dan eksternal, yang kemudian menentukan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman organisasi. Ini sangat berguna ketika Anda mencoba mengembangkan rencana yang matang, dan rencana jangka panjang yang berkelanjutan dan lebih menguntungkan.

B. Pemetaan Sosial dan Langkah – Langkahnya

Pemetaan sosial dapat dilihat sebagai salah satu pendekatan untuk pengembangan masyarakat. Sebagai pendekatan pemetaan sosial, sangat dipengaruhi oleh penelitian ilmu sosial dan geografi. Salah satu bentuk atau hasil akhir dari pemetaan sosial biasanya adalah peta suatu wilayah yang dirancang untuk memberikan gambaran konsentrasi ciri-ciri masyarakat atau masalah sosial, seperti jumlah penduduk miskin, kumuh, dan terlantar. . anak-anak ditandai dengan warna tertentu sesuai dengan tingkat konsentrasinya.

Perlu dicatat bahwa tidak ada aturan tunggal atau bahkan satu metode yang secara sistematis dianggap lebih baik ketika melakukan pemetaan sosial. Prinsip utama para profesional pekerjaan sosial ketika melakukan pemetaan sosial adalah mereka dapat mengumpulkan informasi sebanyak mungkin dari area tertentu, yang dapat digunakan sebagai bahan untuk mengambil keputusan terbaik dalam proses pertolongan. Mengacu pada Netting, Kettner dan McMurtry (1993:68) ada tiga alasan utama

⁵ Afiyanti, Y. (2008). Focus Group Discussion (Diskusi Kelompok Terfokus) sebagai Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif. Jurnal Keperawatan Indonesia, 12, 58–62.

<https://media.neliti.com/media/publications/110859-ID-focus-group-discussion-diskusi-kelompok.pdf>

mengapa para praktisi pekerjaan sosial memerlukan sebuah pendekatan sistematis dalam melakukan pemetaan sosial yaitu: ⁶

1. Pandangan mengenai *Manusia Dalam Lingkungannya* merupakan faktor penting dalam praktek pekerjaan sosial, khususnya dalam praktek tingkat makro atau praktek pemberdayaan masyarakat. Dimana seseorang tinggal sangat penting dalam menggambarkan siapa gerangan dia, masalah apa yang dihadapinya, serta sumber-sumber apa yang tersedia untuk menangani masalah tersebut. Pengembangan masyarakat tidak akan berjalan baik tanpa pemahaman mengenai pengaruh-pengaruh masyarakat tersebut.
2. Pengembangan masyarakat memerlukan pemahaman mengenai sejarah dan perkembangan suatu masyarakat serta analisis mengenai status masyarakat saat ini. Tanpa pengetahuan ini, para praktisi akan mengalami hambatan dalam menerapkan nilai-nilai, sikap-sikap dan tradisi-tradisi pekerjaan sosial maupun dalam memelihara keamanan dan mengupayakan perubahan.
3. Masyarakat secara konstan berubah. Individu-individu dan kelompok-kelompok bergerak kedalam perubahan kekuasaan, struktur ekonomi, sumber pendanaan dan peranan penduduk. Pemetaan sosial dapat membantu dalam memahami dan menginterpretasikan perubahan-perubahan tersebut.

Pemetaan sosial membutuhkan pemahaman tentang kerangka konseptual masyarakat, yang dapat membantu membandingkan elemen masyarakat dari satu daerah ke daerah lain. Misalnya, beberapa masyarakat memiliki wilayah yang berbeda (luas-sempit), komposisi etnis (heterogen-homogen), dan status sosial ekonomi (kaya-miskin atau maju-terbelakang).

Langkah kerangka untuk memahami masyarakat akan berpijak pada karya klasik Warren (1978), *The Community in America*, yang dikembangkan kemudian oleh Netting, Kettner dan McMurtry (1993:68-92). Sebagaimana akan digambarkan, kerangka pemahaman masyarakat dan masalah sosial terdiri dari 4 fokus / variabel dan total 9 tugas.⁷

Focus A. Pengidentifikasian Populasi Sasaran

Tugas 1: Memahami Karakteristik Anggota Populasi Sasaran

⁶ Dr. Edi Suharto, M.Sc. (1971). *Metode dan Teknik Pemetaan Sosial*, diakses dari http://www.policy.hu/suharto/modul_a/makindo_18.htm pada 20 September 2020, pukul 10:25 WIB

⁷ Ibid.

- a) Apa yang diketahui mengenai sejarah populasi sasaran pada masyarakat ini?
- b) Berapa orang jumlah populasi sasaran dan bagaimana karakteristik mereka?
- c) Bagaimana orang-orang dalam populasi sasaran memandang kebutuhannya?
- d) Bagaimana orang-orang dalam populasi sasaran memandang masyarakat dan kepekaannya dalam merespon kebutuhan-kebutuhan mereka?

Focus B. Penentuan Karakteristik Masyarakat

Tugas 2: Mengidentifikasi Batas-Batas Masyarakat.

- a) Apa batas wilayah geografis dimana intervensi terhadap populasi sasaran akan dilaksanakan?
- b) Dimana anggota-anggota populasi sasaran berlokasi dalam batas wilayah geografis?
- c) Apa hambatan fisik yang ada dalam populasi sasaran?
- d) Bagaimana kesesuaian batas-batas kewenangan program-program kesehatan dan pelayanan kemanusiaan yang melayani populasi sasaran?

Tugas 3: Menggambarkan Masalah-Masalah Sosial

- a) Apa permasalahan sosial utama yang mempengaruhi populasi sasaran pada masyarakat?
- b) Adakah sub-sub kelompok dari populasi sasaran yang mengalami permasalahan sosial utama?
- c) Data apa yang tersedia mengenai permasalahan sosial yang teridentifikasi dan bagaimana data tersebut digunakan di dalam masyarakat?
- d) Siapa yang mengumpulkan data, dan apakah ini merupakan proses yang berkelanjutan?

Tugas 4: Memahami Nilai-Nilai Dominan

- a) Apa nilai-nilai budaya, tradisi, atau keyakinan-keyakinan yang penting bagi populasi sasaran?
- b) Apa nilai-nilai dominan yang mempengaruhi populasi sasaran dalam masyarakat?
- c) Kelompok-kelompok dan individu-individu manakah yang menganut nilai-nilai tersebut dan siapa yang menentanginya?
- d) Apa konflik-konflik nilai yang terjadi pada populasi sasaran?

Focus C. Pengakuan Perbedaan-Perbedaan

Tugas 5. Identifikasi mekanisme-mekanisme penindasan yang tampak dan formal.

- a) Apa perbedaan-perbedaan yang terlihat diantara anggota-anggota populasi sasaran?
- b) Apa perbedaan-perbedaan yang terlihat antara anggota populasi sasaran dengan kelompok-kelompok lain dalam masyarakat?
- c) Bagaimana perbedaan-perbedaan populasi sasaran dipandang oleh masyarakat yang lebih besar?
- d) Dalam cara apa populasi sasaran tertindas berkenaan dengan perbedaan-perbedaan tersebut?
- e) Apa kekuatan-kekuatan populasi sasaran yang dapat diidentifikasi dan bagaimana agar kekuatan-kekuatan tersebut mendukung pemberdayaan?

Tugas 6. Mengidentifikasi Bukti-Bukti Diskriminasi

- a) Adakah hambatan-hambatan yang merintang populasi sasaran dalam berintegrasi dengan masyarakat secara penuh?
- b) Apa bentuk-bentuk diskriminasi yang dialami oleh populasi sasaran dalam masyarakat?

Focus D. Pengidentifikasian Struktur

Tugas 7. Memahami Lokasi-Lokasi Kekuasaan.

- a) Apa sumber-sumber utama pendanaan (baik lokal maupun dari luar masyarakat) bagi pelayanan kesehatan dan kemanusiaan yang dirancang bagi populasi sasaran dalam masyarakat?
- b) Adakah pemimpin-pemimpin kuat dalam segmen pelayanan kesehatan dan kemanusiaan yang melayani populasi sasaran?
- c) Apa tipe struktur kekuasaan yang mempengaruhi jaringan pemberian pelayanan yang dirancang bagi populasi sasaran?

Tugas 8. Menentukan Ketersediaan Sumber.

- a) Apa lembaga-lembaga dan kelompok-kelompok masyarakat yang ada pada saat ini yang dipandang sebagai pemberi pelayanan bagi populasi sasaran?
- b) Apa sumber utama pendanaan pelayanan-pelayanan bagi populasi sasaran?
- c) Apa sumber-sumber non-finansial yang diperlukan dan tersedia?

Tugas 9. Mengidentifikasi Pola-Pola Pengawasan Sumber Dan Pemberian Pelayanan.

- a) Apa kelompok-kelompok dan asosiasi-asosiasi yang mendukung dan memberikan bantuan terhadap populasi sasaran?
- b) Bagaimana distribusi sumber bagi populasi sasaran dipengaruhi oleh interaksi di dalam masyarakat?
- c) Bagaimana distribusi sumber bagi populasi sasaran dipengaruhi oleh kekuatan-kekuatan masyarakat ekstra?

C. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah agenda konsep dan pembangunan yang mendukung kemampuan masyarakat.⁸ Menurut Dedeh Maryani, pemberdayaan masyarakat ialah proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri.⁹ Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah upaya yang dilakukan dalam rangka mengembangkan potensi masyarakat dan mengatasi berbagai permasalahan yang ada di dalam masyarakat.¹⁰ Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat memiliki tiga poin utama yaitu pembangunan masyarakat, kontribusi masyarakat, dan untuk kepentingan masyarakat.

Kelompok KKN 026 Sakti menggunakan pendekatan problem solving dalam mencari dan memahami berbagai persoalan yang ada di masyarakat desa. Problem solving merupakan proses menemukan sekaligus memecahkan masalah dengan dasar data dan informasi yang akurat sehingga dapat menghasilkan keputusan yang tepat. Berikut tahapan-tahapan pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan problem solving yang dilakukan.

1. Identifikasi Masalah

Perwakilan anggota KKN 026 Sakti melakukan survei ke desa tujuan untuk menemukan permasalahan-permasalahan dan potensi-potensi yang ada di lokasi KKN, baik dalam bidang pariwisata, pengembangan skala bisnis, pemberdayaan masyarakat, inovasi pembelajaran, dan sosial keagamaan.

⁸ Amirudin, Pemberdayaan Masyarakat: Pengertian, Konsep, Jenis, dan Tujuannya, diakses dari <http://dosensosiologi.com/pemberdayaan-masyarakat-pengertian-konsep-jenis-dan-tujuannya-lengkap/>, diakses pada 19 September 2020, pukul 09.34 WIB

⁹ Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, Pemberdayaan Masyarakat, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), Hal. 8

¹⁰ Yunus Winoto dan Tine Silvana Rachmawati, "Pemberdayaan Masyarakat (Community Empowerment) melalui Penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat (TBM)", Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA 2017

2. Meneliti Akar Sebab Masalah

Setelah permasalahan-permasalahan ditemukan, kemudian anggota KKN 026 Sakti melakukan pendalaman terhadap hal-hal yang menjadi sebab terjadinya masalah-masalah atau hambatan-hambatan tersebut. Misalnya kurang memadainya sarana prasarana yang ada di situs pariwisata, kurangnya iklan / promosi terhadap pariwisata setempat, rendahnya kesadaran masyarakat, serta minimnya infrastruktur desa.

3. Tahap Pemecahan Masalah

Pada tahapan ini anggota KKN 026 Sakti mencoba merumuskan langkah-langkah solutif dalam memecahkan masalah yang ada. Perumusan ini tentu dengan melibatkan berbagai pihak yang ada di desa seperti pemerintah desa, pemuda, dan tokoh masyarakat.

BAB III

GAMBARAN UMUM TEMPAT KKN 026 SAKTI

A. Karakteristik Tempat KKN

Desa yang menjadi tempat KKN kelompok 026 yaitu desa Gunung Sari, sebuah desa di kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, Indonesia. Klasifikasi Desa Gunung Sari, Klasifikasi swadaya, kategori madya, Desa Gunung Sari merupakan salah satu desa mandiri, Desa Mandiri adalah desa yang mempunyai ketersediaan dan akses terhadap pelayanan dasar yang mencukupi, infrastruktur yang memadai, aksesibilitas/transportasi yang tidak sulit, pelayanan umum yang bagus, serta penyelenggaraan pemerintahan yang sudah sangat baik.

Desa Gunung Sari juga disebut Desa wisata merupakan suatu kawasan wisata bercorak desa yang terletak ditengah-tengah kota yang mempunyai ciri-ciri komunitas dan panorama alam pedesaan. Kota Bogor sebagai salah satu Kota penyanggah ibu kota Negara Republik Indonesia, memiliki kawasan untuk membangun desa wisata yang berlokasi di Kecamatan Pamijahan salah satunya desa Gunung Sari, Apabila area tersebut dibangun desa wisata, tentu akan mempunyai peluang usaha yang potensial, karena sampai saat ini Kota Bogor belum memiliki desa wisata.

Menurut Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, dalam pembangunan desa meliputi pemenuhan 4 aspek, yaitu: (1) kebutuhan dasar, (2) pelayanan dasar, (3) lingkungan, dan (4) kegiatan pemberdayaan masyarakat desa. Desa Mandiri adalah desa yang mempunyai ketersediaan dan akses terhadap pelayanan dasar yang mencukupi, infrastruktur yang memadai, aksesibilitas/transportasi yang tidak sulit, pelayanan umum yang bagus, serta penyelenggaraan pemerintahan yang sudah sangat baik. Desa Mandiri adalah desa yang memiliki nilai Indeks Pembangunan Desa (IPD) lebih dari 75.

Interpretasi

Peningkatan jumlah Desa Mandiri dapat menunjukkan peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat Desa.

Batas Wilayah :

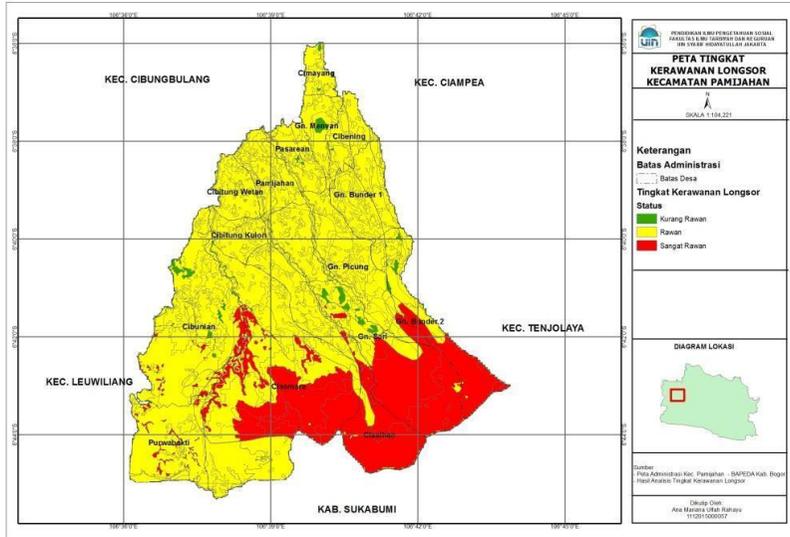
- a. Desa/Kelurahan Sebelah Utara PAMIJAHAN
- b. Desa/Kelurahan Sebelah Selatan KELAPA NUNGGAL

- c. Desa/Kelurahan Sebelah Timur
- d. Desa/Kelurahan Sebelah Barat

GUNUNG PICUNG
CIASIHAN

Demografi Desa

B. DATA UMUM	
1. Tataguna Lahan dan Produksi	
a. Tataguna Lahan	
-- Sawah (Ha)	3,492,300
-- Tegal/Ladang (Ha)	0,0000
-- Pemukiman (Ha)	410,000
-- Pekarangan (Ha)	30,300
-- Tanah Rawa (Ha)	0,0000
-- Pasang Surut (Ha)	0,0000
-- Lahan Gambut (Ha)	0,0000
-- Situ/Waduk/Danau (Ha)	0,0000
-- Perkebunan (Ha)	0,0000
-- Tanah Kas Desa (Ha)	0,0000
-- Fasilitas Umum (Ha)	332,100
-- H u t a n (Ha)	2,567,700
-- Jumlah Luas Wilayah (Ha)	6,832,400
b. Produksi	
b.1. Total Nilai Produksi Pangan (Rp)	6.996.600.000,00
----- Komoditas Unggulan Berdasarkan Luas Panen	Padi sawah
----- Komoditas Unggulan Berdasarkan Nilai Produksi	Padi sawah
b.2. Total Nilai Produksi Perkebunan (Rp)	
----- Komoditas Unggulan Berdasarkan Luas Panen	
----- Komoditas Unggulan Berdasarkan Nilai Produksi	
b.3. Total Nilai Produksi Perikanan (Rp)	
----- Komoditas Unggulan Berdasarkan Produktivitas	
----- Komoditas Unggulan Berdasarkan Nilai Produksi	
b.4. Total Nilai Produksi Hasil Peternakan (Rp)	
----- Komoditas Unggulan Berdasarkan Nilai Produksi	
----- Komoditas Unggulan Berdasarkan Populasi Ternak	Jenis ayam broiler
----- Komoditas Unggulan Berdasarkan Jumlah Peternak	Jenis ayam broiler
b.5. Total Hasil Produksi Buah-Buahan (Ton)	45,30
----- Komoditas Unggulan Berdasarkan Luas Panen	Jambu klutuk
----- Komoditas Unggulan Berdasarkan Produktivitas	Jambu klutuk
b.6. Total Hasil Produksi Apotik Hidup (Ton)	
----- Komoditas Unggulan Berdasarkan Luas Panen	
----- Komoditas Unggulan Berdasarkan Produktivitas	
b.7. Komoditas Unggulan Hasil Hutan	



Gambar 3.3 : Daerah Gunung sari Rawan Longsor



Gambar 3.4 : Desa Gunung Sari Ketinggiannya pada 0- 1000 M

C. Struktur Penduduk

1. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jumlah Penduduk

Jumlah Laki-Laki (orang)	6.142
Jumlah Perempuan (orang)	5.358
Jumlah Total (orang)	11.501
Jumlah Kepala Keluarga (KK)	3.193
Kepadatan Penduduk (Jiwa/KM2)	0

2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Komposisi Usia Penduduk

Laki-Laki	Jumlah	Perempuan	Jumlah
Usia 0 - 6 Tahun	519	Usia 0 - 6 Tahun	453
Usia 7 - 12 Tahun	753	Usia 7 - 12 Tahun	712
Usia 13 - 18 Tahun	711	Usia 13 - 18 Tahun	667
Usia 19 - 25 Tahun	801	Usia 19 - 25 Tahun	809
Usia 26 - 40 Tahun	1.676	Usia 26 - 40 Tahun	1.549
Usia 41 - 55 Tahun	1.045	Usia 41 - 55 Tahun	710
Usia 56 - 65 Tahun	358	Usia 56 - 65 Tahun	259
Usia 65 - 75 Tahun	171	Usia 65 - 75 Tahun	121
Usia > 75 Tahun	108	Usia > 75 Tahun	78
Jumlah Laki-Laki (Orang)	6.034	Jumlah Perempuan (Orang)	5.28

3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Kesejahteraan Keluarga

Keluarga Prasejahtera (KK)	493
Keluarga Sejahtera 1 (KK)	2.494
Keluarga Sejahtera 2 (KK)	180
Keluarga Sejahtera 3 (KK)	125
Keluarga Sejahtera 3+ (KK)	13
Jumlah Kepala Keluarga	3.305

4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian	Laki-Laki (orang)	Perempuan (orang)	Jumlah (Orang)
jenis Pekerjaan			
Petani	100	2	102
Buruh Tani	602	16	618
Pegawai Negeri Sipil	41	11	52
Pengrajin	5	4	9
Pedagang barang kelontong	5	1	6
Peternak	20	1	21
Nelayan	3	0	3
Montir	4	0	4
Dokter swasta	0	1	1
Perawat swasta	0	1	1
TNI	2	0	2
POLRI	1	0	1
Pengusaha kecil, menengah dan besar	312	156	468
Guru swasta	21	25	46
Dosen swasta	1	0	1
Pedagang Keliling	263	13	276
Tukang Kayu	8	0	8
Tukang Batu	7	0	7
Pembantu rumah tangga	4	42	46
Karyawan Perusahaan Swasta	321	59	380
Karyawan Perusahaan Pemerintah	5	0	5
Wiraswasta	1.42	372	1.792
Belum Bekerja	1.503	1.3	2.803
Pelajar	899	862	1.761
Ibu Rumah Tangga	18	2.606	2.624
Purnawirawan/Pensiunan	17	8	25
Perangkat Desa	6	1	7
Buruh Harian Lepas	714	25	739
Pemilik usaha jasa transportasi dan perhubungan	5	0	5
Kontraktor	3	0	3
Sopir	54	1	55
Tukang Jahit	46	2	48
Tukang Rias	2	0	2
Karyawan Honorer	28	8	36
Tukang Las	2	0	2
Tukang Gigi	1	0	1
Tukang Listrik	4	0	4

Pemuka Agama	11	0	11
Anggota Legislatif	1	1	2
Jumlah Total (Orang)	6.459	5.518	11.97

5. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkatan Pendidikan	Laki-Laki (orang)	Perempuan (orang)	Jumlah (Orang)
Tamat SD/ sederajat	2.979	2.736	5.715
Tamat SMP/ sederajat	830	676	1.506
Tamat SMA/ sederajat	648	359	1.007
Tamat D-2/ sederajat	39	23	62
Tamat D-3/ sederajat	2	0	2
Tamat S-1/ sederajat	47	29	76
Tamat S-2/ sederajat	3	2	5
Tamat S-3/ sederajat	1	2	3
Jumlah Total (Orang)	4.549	3.827	8.376

D. Sarana dan Prasarana

a. Kantor Desa/Kelurahan



Gambar 3.5 : kantor Desa

b. Kesehatan



Gambar 3.6 : Posyandu Desa Gunung Sari



Gambar 3.7 : Puskesmas Desa Gunung Sari

c. Pendidikan



Gambar 3.8 : SMAN 1 PAMIJAHAN , SDN GUNUNG PICUNG 05 dan SDN GUNUNG PICUNG 02

d. Peribadatan



Gambar 3.9 Masjid Nurul Iman

e. Transportasi



Gambar 3.10 : Mobil Serbaguna

f. Adat Istiadat



Gambar 3.11 : Kampung Adat Lokapurna

G. Pariwisata



Gambar 3.12 : Pariwisata Khas Gunung Sari, Lembur Anyar

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Matriks SWOT Inovasi Pembelajaran		
Internal Ekternal	<u>Strengths (S):</u> 1. Mahasiswa sudah dibekali ketrampilan mengajar yang mumpuni. 2. Background prodi mahasiswa yang mendukung.	<u>Weakness (W):</u> 1. Manajemen waktu mahasiswa yang kurang maksimal.
<u>Opportunities (O):</u> 1. Anak-anak yang menyambut kedatangan mahasiswa dengan antusias dan semangat tinggi.	<u>Strategy S-O:</u> 1. Mahasiswa membuka ruang belajar bagi anak-anak. (S1,O1) 2. Mahasiswa membantu guru dan ustad dalam pembelajaran. (S2,O1)	<u>Strategy W-O:</u> 1. Membuat jadwal alternatif supaya tidak bentrok. (W1,O1)
<u>Threats (T):</u> 1. Sarana dan prasarana yang kurang memadai	<u>Strategy S-T:</u> 1. Mahasiswa menyiapkan alat-alat pendukung pembelajaran sendiri. (S1,T1)	<u>Strategy W-T:</u> 1. Mahasiswa saling mengkoordinasi pada setiap anggota untuk memaksimalkan kinerja sesuai tugasnya masing-masing. (W1,T1)

Matriks SWOT Pemberdayaan

<p>Internal Eksternal</p>	<p><u>Strengths (S):</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penguasaan mahasiswa pada sektor pengelolaan keuangan yang mumpuni. 2. Kemampuan mahasiswa yang berpengalaman dalam inovasi produk dan pemasaran. 3. Mahasiswa memiliki pengetahuan dibidang pariwisata yang membuka potensi-potensi tersembunyi pada objek wisata yang sedang berkembang . 	<p><u>Weakness (W):</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Cara penyampaian mahasiswa yang kurang komunikatif.
<p><u>Opportunities (O):</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Masyarakat menyambut kedatangan mahasiswa secara terbuka. 2. Warga memiliki minat yang tinggi dalam pengembangan usaha. 	<p><u>Strategy S-O:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan pembinaan disetiap usaha milik warga mengenai pengelolaan dan pemerolehan dana. (S1,O1) 2. Mengadakan pelatihan membuat kemasan produk supaya menarik dan cara memasrkannya di <i>marketplace</i>. (S2,O1) 3. Menyumbangkan ide dan gagasan terhadap pembangunan objek 	<p><u>Strategy W-O:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sering melakukan interaksi dengan warga diluar jadwal pelaksanaan program kegiatan. (W1,O1)

Program kerja yang merupakan kegiatan pelayanan pada masyarakat adalah sebagai berikut :

Bidang	Inovasi Pembelajaran
Program	Bimbingan dan Pendampingan Membaca Al-Qur'an
Nomor Kegiatan	01
Nama Kegiatan	Mengaji Asyik
Tempat, Tanggal	Rumah Ketua DKM, 1 - 20 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	3 Minggu
Tim Pelaksana	Semua Anggota
Tujuan	Agar anak-anak lebih bersemangat dan berantusias dalam mengikuti kegiatan belajar membaca al-qur'an
Sasaran	Anak-Anak SD
Target	25
Deskripsi	Melaksanakan pengajaran kepada anak-anak setempat untuk mengaji sebagai kewajiban seorang muslim dalam mentaburi Al-Qur'an
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Berlanjut

Bidang	Inovasi Pembelajaran
Program	Pengembangan TPA
Nomor Kegiatan	02
Nama Kegiatan	Ngabar (Ngaji Bahasa Arab)
Tempat, Tanggal	Majelis Nurul Iman, 4 dan 12 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	2 Hari
Tim Pelaksana	Habib Maulana H dan Syamsul Ma'arif
Tujuan	Mengenalkan pentingnya bahasa arab kepada anak-anak
Sasaran	Anak-Anak SD dan PAUD
Target	20
Deskripsi Kegiatan	Mengajarkan kosakata sederhana dan pengucapan yang benar kepada anak-anak
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Bidang	Inovasi Pembelajaran
---------------	-----------------------------

Program	Pengembangan TPA
Nomor Kegiatan	03
Nama Kegiatan	Pengajaran Doa-Doa Harian
Tempat, Tanggal	Majelis Nurul Iman, 5 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Zulfa, Lutfiah, Sefhia, Yuhana
Tujuan	Supaya anak-anak mengenal dan mengamalkan doa-doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu perbuatan
Sasaran	Anak-Anak SD dan PAUD
Target	20
Deskripsi Kegiatan	Mengajarkan doa dan niat ibadah
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Bidang	Inovasi Pembelajaran
Program	Pengembangan TPA
Nomor Kegiatan	04
Nama Kegiatan	Pembelajaran Tajwid
Tempat, Tanggal	Majelis Nurul Iman, 11 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Alif dan Azka
Tujuan	Supaya anak-anak bisa melafalkan huruf hijaiyah dengan benar
Sasaran	Anak- anak PAUD dan SD kelas 1- 2
Target	15
Deskripsi Kegiatan	Mengajarkan bagaimana cara mengucapkan huruf hijaiyah sesuai makhrajnya
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Bidang	Pendidikan
Program	Pelayanan Pengajaran SD
Nomor Kegiatan	05
Nama Kegiatan	Mengajar
Tempat, Tanggal	SDN Gunung Picung 01 , 31 Juli -15 Agustus 2022

Lama Pelaksanaan	2 Minggu
Tim Pelaksana	Semua Anggota
Tujuan	Membantu peran guru dan menerapkan sesuai bidang keguruan saat diperkuliahan
Sasaran	Anak SD kelas 4 dan %5
Target	2 Kelas
Deskripsi Kegiatan	Mengajarkan ilmu pengetahuan sosial dan keagamaan
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Bidang	Sosial Keagamaan
Program	Pawai Obor dan Doa Bersama
Nomor Kegiatan	06
Nama Kegiatan	Kepanitiaan Muharram
Tempat, Tanggal	Depan Posko sampai Balai Desa , 30 Juli 2022
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Tiara, Fajar , Azka , Habib, Vizar, Dennisa, Rina
Tujuan	Untuk meringankan dan membantu tugas panitia pelaksanaan peringatan tahun baru islam
Sasaran	Masyarakat desa
Target	3 RW
Deskripsi Kegiatan	Membantu panitia pelaksana agar kegiatan berjalan kondusif dan lancar
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Bidang	Kesehatan
Program	Pelayanan Posyandu
Nomor Kegiatan	07
Nama Kegiatan	Kegiatan BIAN
Tempat, Tanggal	Balai Desa Gunungsari , 8 Agustus 2022

Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Semua Anggota
Tujuan	Membantu petugas kesehatan dalam memberikan imunisasi kepada balita
Sasaran	Balita
Target	50
Deskripsi Kegiatan	Mencatat, menulis, mendata, mengukur berat badan dan tinggi badan. Dan membagikan bubur kacang hijau secara gratis untuk memenuhi kebutuhan nutrisi balita
Hasil Kegiatan	Masyarakat merasa puas dan terbantu
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Bidang	Inovasi Pembelajaran
Program	Mengajar Paud
Nomor Kegiatan	08
Nama Kegiatan	Paud Ceria
Tempat, Tanggal	PAUD Ummu Agya, 30 Juli – 14 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	2 Minggu
Tim Pelaksana	Semua Anggota Perempuan
Tujuan	Memberikan arah yang sesuai dengan usia perkembangan anak pada semua aspek perkembangan anak (nilai agama-moral, fisik motorik, emosi- sosial, bahasa, dan kognitif) agar anak siap mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya.
Sasaran	Anak-Anak PAUD
Target	15
Deskripsi	Mengajar tentang bagaimana cara membaca dan menulis, menyanyi, menggambar
Hasil Kegiatan	Sesuai

Keberlanjutan Program	Berlanjut
-----------------------	-----------

Bidang	Inovasi Pembelajaran
Program	Pengenalan Teknologi Bioplastik
Nomor Kegiatan	09
Nama Kegiatan	Save Earth for earth
Tempat, Tanggal	SMP PGRI Gunung Picung , 16 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Niken, Adin, Herdi, Habib, Tiara
Tujuan	Mengenalkan tekonologi bioplasik sebagai alternatif pengganti plastik konvensional
Sasaran	Anak-Anak SMP
Target	30 Orang
Deskripsi	Mengajarkan bagaimana pembuatan bioplastik sederhana menggunakan bahan bahan yang mudah diperoleh
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Bidang	Kesehatan
Program	Donor Darah
Nomor Kegiatan	10
Nama Kegiatan	Ayo Donor Darah
Tempat, Tanggal	Aula Balaidesa Gunungsari , 18 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Semua Anggota
Tujuan	Mengenalkan pentingnya dan manfaat donor darah bagi kesehatan pada masyarakat
Sasaran	Warga
Target	60 Orang
Deskripsi	Mengadakan kerjasama dengan petugas UTD dalam kegiatan donor darah
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat

Program kerja yang merupakan kegiatan pemberdayaan pada masyarakat adalah sebagai berikut :

Bidang	Pertanian
Program	Ecoenzym
Nomor Kegiatan	11
Nama Kegiatan	Pupuk Ramah Lingkungan
Tempat, Tanggal	Kebun Strawberry Mika , 28 Juli 2022
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Dhifana, Adinda, Yuhana, Vizar, Dennisa, Laila, Wina, Tiara, Alif
Tujuan	Mengenalkan pupuk alternatif yang mudah dibuat dengan menggunakan limbah rumah tangga
Sasaran	Pemilik Kebun
Target	10 Orang
Deskripsi	Praktik membuat pupuk dari limbah kulit buah buahan serta mengaplikasikan secara langsung pada tanaman strawberry
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Bidang	Pariwisata
Program	Pemberdayaan wisata baru
Nomor Kegiatan	12
Nama Kegiatan	Bersama mahasiswa memajukan wisata
Tempat, Tanggal	Lembur Anyar Gunungsari , 14 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Semua Anggota
Tujuan	Mengembangkan dan membuka lapangan kerja bagi masyarakat lokal, memberikan pemahaman tentang pentingnya pariwisata bagi kemajuan desa , serta meningkatkan kondisi perekonomian masyarakatnya.
Sasaran	Pengurus Desa
Target	20 Orang

Deskripsi	Menyumbang ide dan gagasan terkait konsep yang akan diusung pada wisata gunungsari
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Bidang	Ekonomi
Program	Pencatatan Keuangan
Nomor Kegiatan	13
Nama Kegiatan	Uang Aman Warung Ramai
Tempat, Tanggal	Toko Klontong di Desa Gunungsari, 3 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Dennisa, Rina, Niken
Tujuan	Melatih pemilik usaha mengenai bagaimana mengkalkulasikan modal usaha yang sudah dikeluarkan sehingga mempermudah dalam menentukan target dan rencana kedepannya.
Sasaran	Pemilik Toko klontong
Target	20 Orang
Deskripsi	Mengajarkan bagaimana membuat pencatatan keuangan dengan aplikasi pencatatan penjualan sehingga dapat mengetahui apakah penjualan meraih untung atau rugi, berapa banyak pengeluaran, dan bagaimana mengalokasikan anggaran.
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Bidang	Lingkungan
Program	Kampung Ramah Lingkungan
Nomor Kegiatan	14
Nama Kegiatan	Lingkungan Bersih Hidup Nyaman
Tempat, Tanggal	RW 05, 11 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Dennisa, Azka, Habib, Rina, Haikal, Vizar, Laila, Shafira, Wina

Tujuan	Memanfaatkan sampah plastik dan popok bekas untuk didaur ulang menjadi penghias taman
Sasaran	Warga
Target	20 Orang
Deskripsi	Membuat bangku taman dari sampah plastik dan botol serta membuat pot tanaman dari popok bekas
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Bidang	UMKM
Program	Sosialisasi Permodalan
Nomor Kegiatan	15
Nama Kegiatan	Modal lancar, UMKM maju
Tempat, Tanggal	Rumah Kepala Desa ,2 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Herdi, Laila, Fajar Dewantoro, Habib
Tujuan	Supaya pelaku UMKM desa gunungsari mengetahui tentang permodalan usaha jamu
Sasaran	Ibu-ibu Desa Gunungsari
Target	30 Orang
Deskripsi	Mengajarkan bagaimana cara pemerolehan modal usaha baik dari bank maupun investor
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Bidang	UMKM
Program	Sosialisai Legalitas Produk
Nomor Kegiatan	16
Nama Kegiatan	Jamu Go Internasional
Tempat, Tanggal	Rumah Kepala Desa ,2 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Herdi, Laila, Fajar Dewantoro, Habib
Tujuan	Supaya pelaku UMKM desa gunungsari mengetahui tentang cara pelegalan produk
Sasaran	Ibu-ibu desa gunungsari
Target	30 Orang

Deskripsi	Mengajarkan bagaimana cara mendaftarkan produk jamu BPOM dan MUI terkait kehalalan produk
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Bidang	UMKM
Program	Sosialisai Pemasaran Produk
Nomor Kegiatan	17
Nama Kegiatan	Jamu dan Ecommerce
Tempat, Tanggal	Rumah Kepala Desa ,2 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Herdi, Laila, Fajar Dewantoro, Habib
Tujuan	Supaya pelaku UMKM desa gunungsari mengenal sistem penjualan online
Sasaran	Ibu-ibu desa gunungsari
Target	30 Orang
Deskripsi	Mengajarkan bagaimana cara memasang iklan diplatform ecommerce
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Bidang	UMKM
Program	Sosialisai Packaging
Nomor Kegiatan	17
Nama Kegiatan	Packaging Jamu
Tempat, Tanggal	Rumah Kepala Desa ,2 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Adinda, Laila, Tiara, Vizar
Tujuan	Supaya pelaku UMKM desa gunungsari mengetahui tentang cara packaging dengan benar dan menarik
Sasaran	Ibu-ibu Desa Gunungsari
Target	30 Orang
Deskripsi	Mengajarkan bagaimana cara membuat bungkus jamu itu menarik pembeli
Hasil Kegiatan	Sesuai

Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut
------------------------------	-----------------

Bidang	Pariwisata
Program	Sosialisasi pengelolaan WEB pariwisata
Nomor Kegiatan	18
Nama Kegiatan	E-Pariwisata
Tempat, Tanggal	Majelis Nurul Iman, 16 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Fajar Mukhlis dan Fajar Dewantoro
Tujuan	Mengenalkan cara membuat dan mengelola WEB
Sasaran	Pemuda dan pemuda desa
Target	30 Orang
Deskripsi	Mengajarkan tentang bagaimana cara mengelola Web pariwisata agar dikenal oleh masyarakat luar desa
Hasil Kegiatan	Sesuai
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

D. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil

Tingkat pencapaian program kegiatan kuliah kerja nyata kelompok 026 sakti, alhamdulillah berjalan 95% baik dikarenakan respon warga Gunungsari yang antusias dalam menerima kegiatan yang kami programkan. Untuk kegiatan di desa pastinya tidak terlepas dari faktor-faktor yang berdampak pada kinerja kami, diantaranya;

1. Faktor Penghambat

Adapun faktor yang menghambat program kerja kami sebagai berikut :

a. Pendanaan

Anggapan masyarakat bahwa mahasiswa yang mengikuti kegiatan KKN didesa gunungsari telah dibekali dengan dana yang besar sehingga menyebabkan munculnya anggapan bahwa masyarakat akan diberi sesuatu yang lebih disamping kerja utama. Hal ini dikarenakan tingginya ekspektasi masyarakat terhadap mahasiswa perkotaan yang dinilai mampu secara ekonomi.

b. Transportasi

Keterbatasan kepemilikan kendaraan pribadi (motor) menyebabkan terkendalanya mobilitas untuk melaksanakan kegiatan program kerja.

c. Sulitnya Berkomunikasi

Kondisi sosial budaya desa gunungsari yang mayoritas masyarakat bersuku sunda yang masih menggunakan bahasa lokal yaitu bahasa sunda sebagai bahasa sehari-hari. Hal itu menghambat kelancaran komunikasi kami dengan masyarakat karena tidak semua anggota kelompok menguasai bahasa sunda.

d. Penyesuaian Waktu

Pada kegiatan-kegiatan tertentu waktu pelaksanaan kurang tepat karena beriringan dengan aktivitas kerja penduduk sehingga sulit sekali mengumpulkan warga atau melaksanakan kegiatan pada siang hari maupun pagi hari. Oleh karena itu tidak dimungkinkan untuk melaksanakan secara tepat sesuai jadwal yang telah disusun sebelumnya.

e. Cuaca

Cuaca yang tidak mendukung sehingga menghambat kinerja mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan.

2. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung atau pendorong dalam pelaksanaan program kerja yang telah kami susun bersama yaitu :

a. Tanggapan Positif

Sikap terbuka serta partisipasi masyarakat atas kehadiran mahasiswa KKN menjadikan semangat bagi kami untuk melaksanakan kegiatan dengan maksimal didesa gunungsari.

b. Antusiasme Masyarakat

Semangat dan antusias warga serta anak-anak dalam mengikuti program yang diselenggarakan mahasiswa KKN sangat tinggi.

c. Fasilitas yang Memadai

Tersedianya fasilitas yang menunjang terlaksananya program-program KKN.

d. Koordinasi Kelompok

Kekompakan, kerjasama, dan peran aktif yang cukup baik antar mahasiswa KKN dengan berbagai pihak yang bersangkutan.

BAB V
PENUTUP

EPILOG

- A. Kesan Masyarakat
- B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN

Mengubah Perspektifku

By : Adinda Amalia Sholihah

KKN (Kuliah Kerja Nyata). Bagiku yang telah merasakan 1 bulan lamanya di Desa orang, pengalaman ini cukup menjadi sesuatu yang berkesan dan pelajaran penting untuk hidup. Banyak pelajaran yang tidak diajarkan dalam pendidikan formal, dengan adanya pelaksanaan KKN ini kami memperoleh hal tersebut. Kami belajar tentang komitmen, kebudayaan baru, interaksi kemasyarakatan, kerjasama antar tim, juga keikhlasan dan ketulusan. KKN mengubah perspektif awalku tentang bagaimana seharusnya memberi pelajaran ke masyarakat, pada kenyataannya aku yang banyak diberi pelajaran dari masyarakat. Pelajaran hidup yang mungkin tidak bisa didapatkan jika tidak menerimanya secara langsung. Memandang langsung seluk beluk budaya baru dan adat istiadat keaslian di sana, memperluas pikiranku. Menggugah jiwaku. Memperlebar pandanganku. Tentang bagaimana pola interaktif masyarakat, aturan-aturan, kebiasaan, mata pencaharian, pendidikan, serta hal-hal lain yang hidup di sana. Dari hal inilah, satu-satu pelajaran sederhana dalam hidup bisa diambil.

Pengalaman yang diaplikasikan secara langsung akan memberikan kesan yang berbeda. Berpikir tentang bagaimana kedekatan harus dibangun, penyatuan tujuan, pembentukan pola komunikasi yang harus baik. Bisa dibilang Desa Gunung Sari adalah desa yang sudah cukup berdaya dan maju. Desa ini merupakan desa pertama yang maju di Kecamatan Pamijahan Bogor. Oleh karena itu, sangat jauh dalam bayanganku, pola pikir masyarakat tidak tertinggal jauh, mereka cukup mandiri dan berdaya. Awalnya memang perspektifku sempit, tentang pola pikir masyarakat desa ya... ya paling jika dibandingkan dengan masyarakat kota, akan jauh berbeda. Namun pada kenyataannya, perspektifku salah. Desa Gunung Sari adalah desa yang sudah punya pola pikir yang mandiri dan jauh juga dari ketertinggalan.

Masyarakat Desa yang mandiri terlihat dari cukup berdayanya ibu-ibu PKK dalam kegiatan pengembangan UMKM

yang memproduksi jamu dengan memanfaatkan rempah hasil tanam sendiri, seperti rimpang jahe, kunyit, dan temulawak. Tidak hanya itu, ibu PKK juga cukup aktif dalam konsep dan gagasan rumah ramah lingkungan. Dimana ini menjadi pengarah yang cukup strategis demi kelangsungan lingkungan bangsa Indonesia ke depan. Bagaimana membentuk suatu lingkungan yang sehat dan baik. Peduli lingkungan dan peduli sekitar.

Tidak hanya ibu-ibu PKK yang aktif, pengelolaan daerah potensial wisata oleh beberapa penggiat desa sudah dijalankan. RT, RW, Sekdes bergabung dalam pengelolaan wisata Desa Gunung sari ini. Walaupun masih belum rampung, banyak ide-ide serta gagasan untuk memaksimalkan kemajuan dalam sektor wisata. Salah satu kawasan wisata yang dinamakan dengan "Lembur Anyar" yang nantinya akan menjadi daerah dan tempat berkunjung yang asyik.

Aku cukup tercengang, betapa desa ini sudah mempunyai visi dan misi kedepannya. Sudah cukup mampu mengelola apa yang harus dimanfaatkan dan dipotensialkan dengan baik. Kondisi warga inilah yang menyebabkan pengarah dan sosialisasi kelompokku adakan dapat diterima dan diapresiasi sebaik mungkin. Ibu lurah dengan sangat supportif mendukung kegiatan-kegiatan yang kami rencanakan, ibu-ibu PKK yang juga antusias mengikuti rangkaian acaranya.

Selain dengan warga sekitar, inspirasi itu datang dari teman kelompok aku sendiri. Aku banyak belajar hidup dari dia. Perangnya yang hangat dan ramah kepada siapapun, karakternya yang menyenangkan dan dapat membawa suasana. Menurutku dia adalah salah satu orang terpenting di kelompok KKN kami. Selama kami hidup 1 bulan lamanya bersama-sama, karakter asli seseorang akan muncul dengan sendirinya. Bagaimana sifat sikap yang memang melekat pada diri masing-masing. Semakin lama mengenal, semakin tahu bahwa ia adalah orang yang memang mampu memahami kesulitan teman terdekatnya. Dari dia aku belajar untuk lebih dewasa, peduli dengan oranglain, dan menjadi seseorang yang memang disenangi. Karakter ini terlihat ketika ada beberapa orang yang jatuh sakit karena kelelahan melaksanakan program kerja masing-masing, dia adalah pengganti ibu saat kita ada di KKN. Dengan perhatiannya, saat ada orang yang sakit sellau siaga untuk menawarkan perawatan. Tidak hanya satu atau dua orang yang sikapi dengan baik, semua anggota KKN menurutku merasakannya. Sepertinya Tuhan sengaja

menemukanku dengan pribadi yang seperti ini, agar akau bisa belajar darinya. Belajar dari karakter dan kedewasaannya.

Mungkin aku agak berlebihan, tapi dengan hati yang jujur bahwa aku memang cukup mendapatkan inspirasi dari dia. Cara dia berfikir dan memecahkan suatu masalah atau persoalan, baik yang menyangkut masalah intern/ kelompok kami maupun masalah dengan ekstern atau warga sekitar. Hidup dengan seseorang yang latarbelakangnya berbeda di desa yang berbeda pula, tentunya akan mengalami gesekan-gesekan cukup besar. Kebudayaan, karakter, hasil pola asuh keluarga, pendidikan, adat istiadat, norma, kebiasaan masing-masing daerah tentu berbeda. Perbedaan ini terkadang yang menjadi pahit dan manis dalam membangun suatu kedekatan. Dan dalam pandanganku, saat perbedaan menjadi masalah kelompok kami, kemampuan dia mengatasi masalah sangat baik.

Darinya aku belajar bahwa kebaikan tidak bolehlah selektif. Kita tidak hanya berbuat pada orang yang kita kenal saja. Kita bisa berbuat pada siapapun, bahkan kepada seseorang yang belum pernah kita kenal sebelumnya. Bisa dibilang dia yang sering menjembatani hubungan kelompok KKN kami dengan warga. Karakternya yang humble, friendly memudahkan kami untuk membangun kerjasama dengan warga. Banyak dari dia program pelaksanaan KKN bermula dan berjalan sesuai harapan. Dia adalah narahubung kami dan warga. Kalau aku bisa bilang sih, sosok seperti dia orang yang kami butuhkan selama KKN. Sangat welcome ketika seseorang meminta bantuannya. Gesit, lincah dan bisa diandalkan, bendahara kami, Laila Qitfiah. Mungkin agak klise dan aneh mendeskripsikan seorang teman sendiri, tapi inspirasi bisa datangnya bisa dari mana saja bukan?

Jika bisa disimpulkan ada tiga kesan yang menjadi sebuah inspirasi untuk aku sendiri dari pengalaman pelaksanaan program di sana. Pertama, kesan betapa pola pikir masyarakat desa yang sudah cukup maju, betapa persepektifiku terhadap pola pikir masyarakat desa yang tertinggal adalah salah, banyak desa yang sudah bedaya dan elangkah lebih maju. Hal ini menjadi bahan dorongan untuk aku bisa berpikir jauh, jauh, jauh lebih maju dari apa yang aku bayangkan. Kalau warga desa sudah memiliki pola pikir yang seperti ini, apakah sejauh ini aku sudah memaksimalkan cara berfikirku sebagai mahasiswa? Jangan-jangan selama ini mahasiswa adalah label kepura-puraan agar terlihat pintar saja. Sepertinya pada pelajaran yang aku terima saat KKN menjadi bahan evaluasiku, bahan

intropeksi untuk diriku, bahan untuk aku merefleksikan sejauh mana pengalaman dan pengetahuan yang sudah aku miliki.

Kedua, antusias dan perhatian warga, menjadi sebuah dorongan untuk ku bahwa aku harus menjadi seseorang yang bermanfaat. Bahwa aku juga dibutuhkan untuk oranglain. Kadang keragu-raguan sering ada hadirnya, bisakah aku? Siapakah aku? Tapi melihat dan terjun secara langsung dan diterima dengan baik di sana, aku mengerti bahwa keraguanku membunuh mimpi-mimpi dan harapan. Senyuman warga membuatku untuk melawan keraguan dan ketidakpercayaan diriku, sambutan hangat warga menyadarkan aku bahwa aku juga dibutuhkan hadirnya. Bahwa aku bisa diharapkan datang membawa perubahan. Perubahan mengenai ide gagasan pembangunan untuk sedikit membantu mensejahterakan dan mendidik anak sekitar. Bahwa aku juga seorang mahasiswa yang hadirnya banyak di nanti.

Dan terakhir yang ketiga adalah pelajaran hidup yang aku dapatkan dari teman sendiri. *Critical thinking, problem solving, communication skill* yang bisa aku bawa dari sana. Menjadi pribadi yang ramah sopan dan santun akan memberi manfaat yang begitu banyak pada orang terdekat. Memberi cinta dan kepedulian adalah akar damainya hidup. Hatiku penuh, jiwaku terisi. KKN banyak mengubahku. Perspektif dan karakter yang baru. *I'm so grateful*. Allah kasih kesempatan aku di sana.

Pak Umam : Ustadz Desa Gunung Sari

By : Azka Ibadirahman

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu kegiatan wajib yang diperuntukan kepada Mahasiswa semester 7 Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Karena KKN merupakan ajang dalam mengimplementasikan Ilmu serta teori yang diajarkan dikampus. Dengan demikian saya pun merasa antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Banyak sekali pengalaman dan juga ilmu-ilmu baru yang saya dapatkan ketika sedang melakukan KKN ini. Salah satu ilmu yang saya dapat dari kisah Pak Ustadz Umam yang dimana kisah yang beliau ceritakan menjadi inspirasi untuk saya, yang dimana kisah beliau kurang lebih seperti ini. :

“Desa Gunung Sari awal mulanya adalah desa yang cukup jauh dari agama. Banyak pemuda yang terjerumus dalam perjudian dan itu dilakukan setiap malam dan terjadi dimana-mana. Dari mulai bermain judi Gaple, Judi Poker Dll.

Namun sejak pindahnya pak Umam ke desa Gunung Sari, pak Umam sering sekali menegur pemuda-pemuda yang terang-terangan bermain judi pada saat itu, karena pak Umam cukup mendalami dalam urusan agama, maka dari itu beliau merasa bertanggung jawab jika adanya kemaksiatan yang terjadi di desa Gunung Sari ini.

Karena kebiasaan beliau yang suka menegur para pemuda yang sedang berjudi, perlahan di desa pun mulai berubah kebiasaannya, yang sebelumnya para pemuda bermain judi secara terang, kini kian membaik, mereka sudah tidak terang-terangan ketika melakukan kemaksiatan.

Seiring berjalannya waktu perjudian di desa Gunung Sari pun hilang karena jasa Pak Umam yang terus-menerus menegur orang-orang yang salah. Dan

karena kebiasaannya yang suka menegur yang salah dan juga suka meluruskan warga ke jalan yang benar, beliau pun di gelari title Ustadz oleh warga desa Gunung Sari.

Dan pada akhirnya Desa Gunung Sari pun menjadi desa yang dekat dengan agama, bahkan warga-warga pun sangat antusias dalam mengikuti pengajian rutin, dan hal-hal yang berkaitan dengan agama. Jasa yang diberikan kepada Pak Ustadz Umam cukup besar dalam merubah kebiasaan buruk di desa Gunung Sari menjadi jauh Lebih Baik.”

Dari kisah yang beliau ceritakan kepada saya, banyak sekali hal-hal atau ilmu yang saya dapatkan, yang dimana beliau ini sangat gigih ketika desa Gunung Sari ini sangat marak akan perjudian, beliau tiada hentinya untuk menasihati dan juga menegur, bahkan beliau juga memberikan wejangan-wejangan keagamaan kepada mereka. Dari sini dapat kita simpulkan bahwa jika ingin mencapai sesuatu itu haruslah bersungguh-sungguh dan juga gigih pada tujuan tersebut.

Hujan Menjadi Pelangi

By : Dennisa Putri Riyani

Mentari menampakkan gurat indahnya. Semua menyambut aktivitas pagi dengan gembira. Tak terasa, kegiatan yang dinanti-nanti telah tiba saatnya. Apalagi kalau bukan KKN yang diselenggarakan oleh UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. KKN merupakan kegiatan wajib yang diikuti oleh seluruh mahasiswa selama satu bulan. Mahasiswa dapat mengimplementasikan ilmu yang di dapat selama perkuliahan untuk menganalisis permasalahan serta memberikan solusi ke dalam masyarakat desa. Lokasi KKN bertempat di Desa Gunung Sari, Kecamatan Pamijahan, Kota Bogor. Dimana kita tau bahwa Kota Bogor dikenal sebagai kota hujan. KKN 026 SAKTI beranggotakan 22 orang yang terdiri dari berbagai fakultas serta jurusan. Sehingga hal tersebut nantinya dapat memberikan kontribusi melalui program kerja yang direncanakan bersama dengan penanggung jawab yang berbeda-beda di setiap program kerjanya.

Pertama kali menginjakkan kaki di Desa Gunung Sari, banyak permasalahan yang perlu diatasi oleh mahasiswa. Terutama dalam bidang ekonomi yang merupakan pokok dalam pembangunan suatu daerah. Perangkat desa serta masyarakat sekitar turut andil dalam pelaksanaan program kerja kami. Ibu-ibu PKK juga turut aktif dalam pengembangan ekonomi untuk desanya. Salah satu program kerja yang kami laksanakan adalah pengembangan jamu Gunung Sari (GNS). Jamu tersebut dapat dijadikan oleh-oleh atau cinderamata khas Desa Gunung Sari. Target market dari produk ini adalah anak-anak dan orang dewasa. Kami ikut serta mengembangkan produk tersebut dalam hal materiil dan non materiil. Tak seberapa dalam hal materiil, namun non materiil yang didapat dalam pengembangan jamu tersebut sangat fundamental. Kami membuat desain packaging untuk jamu sehingga jamu tersebut dapat dipasarkan ke seluruh daerah Indonesia. Kami mendesain packaging tak hanya dilihat dari keestetikan dan menarik pembeli saja. Namun, memastikan bahwa packaging tersebut dapat menjaga kualitas atau kegunaan yang dimiliki produk dari kerusakan ketika dipindahkan, disimpan, atau dikonsumsi. Dengan antusias mahasiswa serta ibu-ibu PKK, jamu tersebut dapat dipasarkan dan dijual dalam berbagai macam ukuran serta rasa. Tak hanya itu, dalam pengembangan UMKM Jamu yang berpotensi akan berkembang pesat tentunya harus mengetahui pajak UMKM. Dengan adanya sosialisasi Pengembangan UMKM mengenai perpajakan UMKM, ibu-ibu PKK dapat mengenal PPh Final pasal 4 ayat 2, tata cara pembayaran pajak, dan perhitungan pajak terutang dengan batasan 500 juta setahun sebagai

penghasilan tidak kena pajak sesuai PP 23 tahun 2018. Hal tersebut dilaksanakan untuk pengembangan UMKM Jamu Gunung sari agar dapat diberdayakan kembali.

Dalam bidang ekonomi, kami juga mensosialisasikan pentingnya pencatatan keuangan pada UMKM dengan saya yang menjadi penanggung jawab program kerja. Banyak pelaku UMKM di Desa Gunung Sari yang tidak mengatur arus kas dengan baik sehingga tidak mengetahui untung atau rugi bersih dari usaha tersebut. Dengan mensosialisasikan pentingnya pencatatan keuangan kepada para pelaku UMKM di Desa Gunung Sari dari pukul 8 sampai 10.30 akan membantu pemahaman mengenai betapa pentingnya pencatatan keuangan UMKM. Selain pemberian buku kas dan penyampaian bagaimana tata cara menggunakan buku kas untuk keuangan UMKM sehingga penjual dapat mengetahui untung atau rugi bersih, kami juga menjelaskan cara mengambil prive di akhir bulan sehingga dapat diketahui saldo awal bulan berikutnya. Dengan adanya sosialisasi ini, diharapkan pelaku UMKM yang ada di Desa Gunung Sari sadar akan pentingnya pencatatan keuangan untuk sebuah usaha terutama UMKM serta paham cara mengelola keuangan usahanya. Pengusaha UMKM dapat memahami dan melakukan mendapat pengetahuan tentang pencatatan keuangan secara sederhana dan mampu mempraktikannya.

Selain itu, kami juga melaksanakan program kerja di bidang lingkungan yaitu kampung ramah lingkungan dan jumat bersih. Kami bertemu dengan salah satu ibu PKK yang aktif dalam mendukung program kampung ramah lingkungan. Selain menjadi ibu rumah tangga, beliau juga turut membantu desanya dalam gerakan kampung ramah lingkungan. Beliau mengedukasi anggota keluarga dan masyarakat sekitar untuk mengumpulkan limbah sampah yang dapat diolah. Ide atau inovasi untuk mengolah sampah semakin berkembang yang mana sampah tersebut dapat menjadi barang yang bermanfaat serta unik. Dengan mengumpulkan sampah yang ada disekitar rumahnya, kami turut membantu dalam proses membuat pot dari limbah popok bayi guna mengurangi sampah popok bayi di sungai dan menjadikan limbah sampah plastik dan botol menjadi barang berguna seperti kursi. Kegiatan jumat bersih bersama warga sekitar juga sangat berkesan dibenak saya. Mahasiswa dan warga sekitar turut melaksanakan salah satu kebudayaan yang menjadi ciri khas masyarakat desa yaitu kerja bakti. Dengan pembagian tugas masing-masing, dimana anggota perempuan berfokus di sekitar posko sedangkan anggota laki-laki bersama bapak-bapak dan pemuda membersihkan area jalan dan aliran irigasi desa. Dengan penuh semangat warga Desa Gunung Sari antusias dalam membersihkan lingkungan di sepanjang jalan dan saluran irigasi desa. Setelah anggota perempuan membersihkan sekitar posko, kami membantu

ibu-ibu untuk menyiapkan makanan untuk kegiatan 10 Muharram atau lebaran anak yatim. Selain untuk menjaga kebersihan dan perayaan hari besar, kegiatan ini juga bertujuan untuk membina hubungan sosial antara mahasiswa dan masyarakat di Desa Gunung Sari.

Dalam bidang kebudayaan, kami juga mengikuti festival budaya arak-arakan hasil bumi yang diadakan di Lokapurna dan terbuka untuk umum. Pakaian adat dikenakan oleh warga dalam arak-arakan hasil bumi. Warga Kampung Lokapurna membawa berbagai hasil tani seperti padi, buah-buahan, dan sayur mayur. Acara selanjutnya yaitu penampilan tari jaipong yang merupakan tarian tradisonal dari Jawa Barat. Sesampainya disana, kami disuguhkan kajian tentang sejarah dan adat kebudayaan Lokapurna. Tak disangka, warga Lokapurna yang begitu kental dengan kebudayaannya adalah orang yang berpendidikan tinggi. Kami juga disuguhkan beberapa informasi dalam membangun suatu usaha yang diikuti dengan pelestarian lingkungan dan budaya. Budaya di Lokapurna dapat dijadikan suatu keunikan di Desa Gunung Sari untuk menarik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara.

Dari penggalan kisah di atas dapat diambil makna bahwa di dalam kota hujan, kita dapat menyebarkan sebuah kesan yang akan dikenang oleh seluruh masyarakat desa. Tentunya masih banyak lagi program kerja yang kami laksanakan di berbagai bidang, mulai dari pendidikan, keagamaan, pariwisata, kesehatan, dan hubungan kemasyarakatan. Kita sebagai mahasiswa harus *enjoy* dalam melaksanakan semua program kerja jika ingin memberikan sebuah kesan positif dan hal yang bermanfaat bagi masyarakatnya. Kita tidak akan bisa mempelajari keindahan pelangi kecuali jika kita siap untuk tahan basah karena hujan. Jika kita belajar menyukainya, semakin banyak pelangi yang akan kita lihat. Seperti kata pepatah "*To enjoy the rainbow, first enjoy the rain*".

Bulan tersebut penuh dengan kenangan indah. Momen yang tak akan terlupakan di dalam hidup saya. Suatu hal yang sangat saya syukuri ialah mendapatkan kelompok yang sangat baik dan masyarakat sekitar yang sangat antusias dengan kehadiran kami. Banyak cerita selama satu bulan yang sangat berkesan bagi saya. Terima kasih kepada seluruh keluarga KKN 026 SAKTI, baik Ibu Dosen Pembimbing Lapangan dan anggota KKN 026 SAKTI maupun warga masyarakat Desa Gunung Sari. *Thank you to everyone who has been part of this beautiful memories.*

MENILAILAH SETELAH KAU MELIHAT DENGAN MATA

KEPALAMU SENDIRI

By: Dhifana Mustachidah

KKN merupakan salah satu kegiatan yang ada di dunia perkuliahan yang sebelumnya saya tidak pernah tergambarkan bagaimana dan seperti apa wujudnya, hingga saya menginjakkan kaki di akhir semester 6 menuju awal semester 7. Pada saat itu, tepatnya di bulan Juli hingga Agustus 2022 saya baru mengerti arti KKN yang sebenarnya. Bagaimana sebuah program kerja dalam KKN terlaksana, serta arti makna pertemanan yang sebenarnya. Sebuah penantian yang selalu saya nanti-nantikan mengenai KKN kini benar-benar saya rasakan. Semua yang terjadi terasa begitu menyenangkan dan berjalan dengan sangat lancar tanpa hambatan. Tentang teman-teman yang saling bekerja sama dalam semua kegiatan, hingga rasa mengalah satu sama lain yang mereka tujukan agar tidak terjadinya sebuah pertengkaran yang dapat menciptakan lubang besar dalam sebuah hubungan pertemanan. Tentang bagaimana kami harus selalu kompak dan berusaha untuk tidak membuat masalah sebab akan sangat canggung jika sebuah masalah terjadi karena kami akan tinggal bersama selama 1 bulan, yang artinya 24 jam *non stop* kami akan terus bertemu. Dari membuka mata di pagi hari hingga menutup mata di malam hari, kami akan saling bertatap muka satu sama lain.

Pada saat KKN, terdapat hari dimana beberapa teman saya menceritakan bahwasanya mereka baru saja kembali dari tempat IDN (Ikatan Dukun Nusantara). Mendengar dari namanya, tentu saja timbul berbagai macam persepsi negatif dari saya akan IDN. Apalagi saat mereka mengatakan jika para dukun tersebut mengundang kami semua untuk hadir di sebuah acara yang sebelumnya kami tidak mengetahui dengan betul acara tersebut mengenai apa. Rasa malas tentu saja muncul pada diri saya untuk menghadiri sebuah acara yang saya tidak tahu betul siapa yang memberikan undangan, seperti apa dan bagaimana rupanya. Meski begitu, undangan tetaplah undangan yang memang seharusnya dihadiri untuk menghargai orang yang telah mengundang. Dengan pikiran yang masih berkecamuk, saya tetap memantapkan langkah saya untuk menghadiri acara tersebut bersama seluruh rekan saya, kecuali beberapa orang yang menjaga posko agar tidak adanya kehilangan barang di tempat kami. Awal menginjakkan kaki saya di tempat tersebut, rasanya benar-benar saya memasuki dunia lain. Bukan sebuah kegelapan yang mengerikan, melainkan adanya rasa bahwa saya

tidaklah sendiri di tempat ini. Tentunya memang saya tidak sendiri di tempat tersebut mengingat saya datang bersama rekan saya. Tapi rasa ini berbeda, tanah yang terlihat lapang oleh mata terasa dipenuhi oleh banyak makhluk yang saya tidak ketahui itu apa. Rasanya seperti ada ribuan orang berdiri di sana namun tidak dapat tampak oleh mata. Bau bunga melati berulang kali melewati hidung saya kala itu, membuat saya berkali-kali tidak dapat fokus dalam menyimak apa yang sedang disampaikan oleh mereka. Saya sempat berpikir, rasa itu hanyalah setitik perasaan saya saja tanpa sebuah pembuktian. Namun saya tidak dapat membohongi diri akan adanya rasa takut yang hinggap pada diri saya, mengingat saya menginjakkan kaki di kawasan perdukunan. Dalam benak saya bertanya-tanya apakah hal ini merupakan perbuatan yang diperbolehkan untuk dilakukan?

Hingga di hari berikutnya, ketika saya untuk kedua kalinya datang ke sana dengan tujuan bertukar pikiran mengenai "Sosialisasi Pengembangan UMKM". Sebuah rasa ketakutan entah bagaimana sirna begitu saja. Saya melihat banyaknya orang-orang pandai yang memanglah benar-benar lulusan dari beberapa universitas di Indonesia bertukar pikiran mengenai hal ini di sana. Tentunya hal ini membuat saya tenang, sebab saya akhirnya memiliki tujuan yang pasti akan datangnya saya ke tempat tersebut, yaitu memperbanyak wawasan ilmu khususnya ilmu pengetahuan. Mengingat ilmu bisa didapat dari siapapun dan dimanapun, selagi ilmu yang memang ingin kita pelajari baik dan tidak kita niatkan untuk sebuah keburukan. Kedamaian itu tidak bertahan lama tatkala salah satu bagian dari mereka tiba-tiba saja membacakan salah satu isi hati dari kami. Saya cukup tahu bahwasanya salah satu isi hati kami yang berkomentar tentang mereka, saat itu tengah dibaca oleh mereka. Ketakutan kembali saya rasakan awalnya, saya pikir mereka akan mempermasalahkan apa yang kami pikirkan tentang mereka. Namun kenyataannya, mereka justru menjelaskan arti mereka yang sesungguhnya. Menjelaskan bahwasanya mereka memang tidaklah mempelajari dan memberikan ilmu yang menyesatkan dari ajaran Islam. Hari-hari berikutnya setelah itu, saya tak lagi segan untuk datang ke sana sebab mereka memang hendak memberikan sebuah ilmu yang cukup berguna di kehidupan, salah satunya mengadakan sebuah acara *ecoprint* (membuat suatu kreasi pada kain dengan memanfaatkan dedaunan sebagai zat pewarna). Dari yang sebelumnya saya tidak mengetahui apa itu *ecoprint*, kini saya mengetahui apa maknanya bahkan hingga mengetahui cara pembuatannya.

Bukan hanya itu, mereka dengan baik hati memberikan kami beberapa pengetahuan tentang sejarah Indonesia, sejarah Lokapurna (daerah dimana perkumpulan dukun tersebut berada), bahkan hingga sejarah IDN itu sendiri terbentuk. Tentunya ini cukup menarik minat saya yang memang

sebelumnya tidak begitu mengetahui akan sejarah, mengingat jurusan saya ialah Kimia yang lebih condong berkuat di dalam laboratorium dan membuktikan kebenaran beberapa teori sains. Semua yang mereka ceritakan bukanlah sebuah karangan belaka, mengingat beberapa tokoh diantara mereka dulunya juga ikut andil menjadi bagian dari terjadinya peristiwa kemerdekaan. Dibalik baju serba hitam mereka yang merupakan ciri khas perdukunan, ternyata terdapat sosok yang ikut berperan dalam melakukan perlawanan terhadap penjajah saat itu. Yang membuat saya kagum kepada mereka adalah saat saya mengetahui bahwa mereka ada yang terjun di dalam dunia *fashion*. Dimana tujuan mereka adalah membawa kain khas Indonesia yang dihiasi dengan indahnya batik, dapat bersaing dengan baik di dunia *fashion* Internasional. Bukan hanya kain yang mereka pamerkan, sebuah tas rajut yang memang buatan orang-orang Indonesia, juga ingin mereka perdagangkan dan mempromosikannya hingga seluruh dunia mengetahui.

Nyatanya, bukan hanya keahlian mereka saja yang hebat. Kebaikan mereka juga mengalir dengan derasnya kepada kami. Bagaimana mereka dengan sukarela membagikan ilmu serta pengalaman mereka baik dalam dunia kerja maupun dalam kehidupan sehari-hari kepada kami. Mereka mengingatkan kami akan baik dan buruknya suatu pekerjaan yang mereka pernah lakukan. Mereka juga dengan senang hati berbagi bagaimana cara mengatasi sebuah konflik yang timbul di kehidupan mereka. Tentu saja hal ini membuat saya dengan semangat mencatat setiap poin penting yang mereka ceritakan untuk ko saya menjalankan kehidupan saya sendiri kedepannya. Dibalik mereka yang bergelar dukun yang banyak dipandang sebelah mata oleh banyak kalangan, nyatanya masih ada kebaikan dari mereka yang dapat diambil dan dijadikan sebuah pelajaran dalam menjalani kehidupan. Yang mana nanti harapan kedepannya, saya tidak mengulangi kesalahan yang sama seperti yang mereka lakukan. Jikapun sebuah kesalahan yang sama dengan mereka saya tidak sengaja lakukan suatu hari nanti, saya dapat mengetahui bagaimana solusi yang tepat dalam mengatasi sebuah masalah yang timbul dari perbuatan saya tersebut.

Dari kejadian ini, tentu saja saya belajar banyak hal. Salah satunya ialah dengan tidak menilai seseorang dari sampulnya. Layaknya sebuah buku dengan cover usang dimana isinya belum tentu tidak menarik, seseorang dengan penampilan buruk di mata kita tidaklah tentu memiliki akhlak yang buruk pula. Saya juga mempelajari bahwasanya ilmu bisa didapatkan dari berbagai jenis kalangan, baik itu yang berusia muda atau bahkan tua sekalipun, dari yang tidak bersekolah sekalipun hingga yang lulusan sekolah tinggi, dan lain sebagainya. Saya sangatlah bersyukur karena bertemunya saya dengan para sosok dibalik nama "DUKUN", membuat saya mempelajari suatu hal baru yang bahkan saya belum pernah mengetahui hal tersebut sebelumnya.

Secarik Memori Di Desa Gunung Sari

Fajar Mukhlis Imananda

Pengantar Kuliah Kerja Nyata

Kuliah kerja nyata merupakan salah satu program yang diwajibkan bagi mahasiswa di kampus kami yakni sebagai salah satu syarat untuk mengikuti tugas akhir skripsi. Selain untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, kegiatan ini juga membantu mahasiswa untuk belajar hidup bermasyarakat. Sebelum melaksanakan kegiatan kkn, kelompok kami, tentunya sudah menyiapkan rencana untuk kkn kita ke depannya, baik dari segi anggaran, program kerja, pembagian divisi, pembagian tugas harian dan lain-lain. Perkumpulan pertama kami diawali dengan pertemuan di sebuah kafe dengan tujuan yang tidak lain yaitu untuk saling mengakrabkan diri. Dimulai dari perkenalan nama, fakultas dan jurusan, kami mulai berkenalan satu sama lainnya. Beberapa waktu berlalu, tentunya kita tetap rutin menyusun rencana untuk kegiatan kkn, namun setelah beberapa menyimak diskusi kelompok, saya mulai merasa dalam hati seperti merasa tak ingin rasanya mengikuti kegiatan kkn 1 bulan ini, karena saya tidak menyangka bahwa akan serumit itu untuk menyiapkan kelancaran kegiatan kkn, juga saya berpikir, bagaimana bisa hidup bersama dengan orang-orang baru, ditambah, saya sendiri orangnya sangat pemilih. Hal sulit lain yaitu ketika saya harus menyesuaikan kebiasaan dengan orang baru.

Lokasi tujuan kkn kami yaitu di Desa Gunung Sari, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor. Setelah kami mengetahui informasi tersebut, perwakilan kelompok kami melakukan survei ke desa tersebut. Langsung disaat itu juga kami mengumpulkan informasi tentang tantangan yang ada di desa tersebut, kondisi alamnya, transportasinya, kebutuhan-kebutuhan masyarakat yang sekiranya dapat dibantu oleh mahasiswa, dan masih banyak lagi. Setelah kami melakukan survei pertama di Desa Gunung Sari tersebut kami langsung mengadakan perkumpulan kelompok untuk membahas masalah – masalah yang terjadi di Desa Gunung Sari serta solusi dan program kerja yang akan kami laksanakan di sana. Pada survei

berikutnya, kami berfokus untuk mencari kontrakan atau yang semisal untuk tempat tinggal kami selama sebulan disana.

Singkat cerita, masa pembekalan berlalu, hari dimana kami diterjunkan di desa tujuan kkn pun semakin dekat, oleh karenanya kami pun lebih sering berkumpul untuk membicarakan program kerja kami selama satu bulan serta menentukan nama kelompok kami yaitu Sakti, singkatan Sinergi, Aktif, Berintegrasi. Akhirnya bagaimanapun saya, suka tidak suka, kegiatan kkn ini mau tidak mau harus saya lewati, karena ini merupakan kewajiban saya sebagai mahasiswa.

Kebersamaan Kami Di Kelompok KKN Sakti

Desa Gunung Sari, sebuah desa yang memberikan cerita dan kenangan yang membekas dalam hati kami. Kelompok yang beranggotakan 22 orang, kisah kami berawal dari pertemuan secara luring di sebuah kafe di dekat kampus. Awal perkenalan kami dimulai di sini kami duduk bersama dan melingkar dengan teman-teman sekelompok dan mulai menyebutkan nama, fakultas dan jurusan serta pengalaman organisasi. Kami juga mulai menyusun rencana untuk kkn kedepannya.

Anggota kami terdiri dari 22 mahasiswa yang terdiri dari berbagai jurusan. Meskipun kami berbeda-beda, namun kami memiliki tujuan yang sama, yakni ingin memberikan kontribusi yang terbaik bagi desa tujuan kkn kami. Kelompok kami terdiri dari 9 orang mahasiwa dan 13 orang mahasiswi. Dari 22 anggota, kami tentunya mempunyai karakter dan keahlian dalam masing masing bidang, saya dapat mengenal mereka sedikit demi sedikit karakter masing - masing kelompok karena seringnya saya berkumpul rapat walaupun tidak setiap kali saya menghadiri rapat kelompok. Namun saya mempelajari karakter teman teman saya dalam waktu yang singkat sehingga tiba saatnya nanti dapat mengurangi rasa canggung ini.

Telah tiba saatnya kami diterjunkan di desa tujuan kkn kami, yakni pada hari Senin, 25 Juli 2022. Saat itu tak ada sama sekali perasaan senang yang saya pikirkan, bagaimana bagaimana nanti saya hidup satu bulan dengan orang - orang baru, lingkungan baru jauh dari teman - teman dekat, orang tua tapi mustahil jika kegiatan ini ditiadakan, jadi mau tidak mau sudah di depan mata

harus dihadapi dengan mengucapkan basmalah. Rabu 25 Juli 2022 kami bersama-sama mempersiapkan barang - barang yang akan dibawa kami ke sana dengan menggunakan 1 mobil truk TNI, 1 mobil losbak dan empat motor. Untuk mobil kami manfaatkan untuk membawa perbekalan kami selama sebulan, termasuk barang - barang pribadi kami. Sekitar pukul 12.00 siang, kami tiba di Desa Gunung Sari setibanya kami di sana kami disambut baik oleh warga Desa baik anak - anak ataupun ibu - ibunya, sepertinya

mereka sangat antusias sekali dengan kehadiran kami, selang setengah jam yang naik motor pun tiba di Desa Gunung Sari.

Semua anggota saling bantu membantu membereskan barang-barang, waktu berjalan semakin cepat tak terasa hari pun sudah larut malam rasanya

kemarin saya tidur di rumah dan sekarang di desa orang sedih rasanya awal pertama tinggal di sini apalagi udaranya sangat tidak biasa bagi saya yang biasa tinggal di iklim panas. Satu bulan adalah waktu yang cukup lama, tapi ternyata baru satu hari saja saya sudah ingin pulang rasanya. Sungguh terlalu.

Awal kegiatan kami di sana sebelum pembukaan KKN di Desa Gunung Sari kami mengadakan acara pembukaan kkn di balai desa, termasuk didalamnya sosialisasi dengan masyarakat sekitar tentang kegiatan atau program kerja yang telah kami susun. Kami juga mengunjungi secara langsung tokoh-tokoh terkait yang sekiranya berkepentingan dalam program kerja kami, seperti guru ngaji, guru sd, guru tk, pengelola pariwisata, dan lain-lain.

Setelah kegiatan pembukaan KKN berjalan dengan lancar mulailah kegiatan yang sudah tertulis kami laksanakan untuk satu bulan ini kami mengajar di sekolah dan di tk setiap pagi hari kemudian siang hari dan malam harinya mengajar anak – anak ngaji dan belajar agama di Majelis, selama KKN satu bulan ini kami banyak melakukan hal karena kegiatan ini lah kami dapat saling mengenal lebih dalam karakter masing – masing dari anggota kelompok. Banyak cerita selama satu bulan bersama kkn Sakti, banyak kesamaan dan banyak pula perbedaan namun dalam sebuah hidup terjadi perbedaan adalah hal yang wajar. Dalam kehidupan juga tak luput konflik yang terjadi, tinggal bagaimana kita sabar menjalaninya saja.

Hari demi hari kamipun semakin akrab layaknya teman lama sekali tak ada rasa canggung sama sekali. Ketika warga desa mengadakan acara kami berusaha untuk selalu ikut berpartisipasi membantu dan sebagainya. Banyak hal yang lucu, salah satunya teman kami yang bernama Alif dari jurusan PAI, dia dikenal dengan gelar si Random karena keabsurdan tingkah lakunya, bahkan sekarang, saya masih tertawa senyum - senyum sendiri jika ingat kelakuannya. Seminggu sekali kami mengadakan evaluasi walaupun kadang-kadang suka mager (males gerak) tapi mau tidak mau harus ada evaluasi. Kebiasaan setiap minggu selalu debat sebelas anggota yang mempunyai pemikiran berbeda - beda, jika satu berpendapat belum tentu yang lain bisa menerima, namun selalu kami lakukan musyawarah untuk mencapai mufakat dalam pengambilan keputusan. Namun pada akhirnya, hasil dari musyawarah mufakat menghasilkan keputusan yang baik untuk bersama. Serta kembali lagi kepada tujuan awal kompak dengan hasil yang memuaskan.

Di sana kami melaksanakan program kerja yang telah dibuat di antaranya adalah membuat taman baca dengan semangat dan kerja keras kelompok. Alhamdulillah kami pun dapat menyelesaikannya dengan baik, saya dan teman-teman juga membantu melakukan kerja bakti serta menjadi panitia untuk persiapan Agustusan. Di akhir waktu Kegiatan KKN kami juga membuat plang untuk situs pariwisata lembur anyar, pengadaan tong sampah yang sudah kami cat dan hias sebelumnya.

Dan akhirnya tibalah saatnya datang sebuah perpisahan kami pun melakukan kegiatan penutupan KKN yaitu kegiatan formal dan non formal kegiatan formal dilaksanakan pada pagi hari di balai desa dan kegiatan non formal pada malam harinya hingga tiba malam hari waktu terus berjalan acara pun semakin meriah.

Suka Duka KKN

Tinggal jauh dari tempat tinggal, apalagi dengan waktu yang tidak singkat adalah momok yang menakutkan bagi saya. Perasaan homesick, culture shock yang akan saya rasakan di sana, dan juga kondisi desa yang sangat berbeda jauh dengan tempat tinggal, membuat saya tak ingin berlama-lama di sana khususnya masalah suhu udara yang cukup dingin. Perbedaan kebiasaan antara kami juga menjadi suatu masalah tersendiri.

Namun, dibalik semua itu, banyak sekali kesenangan yang saya dapatkan. Contohnya saja pemandangan alamnya yang sangat indah, banyak objek wisata yang digratiskan khusus untuk kami, keseruan melakukan kegiatan bersama-sama, bisa jogging dengan semangat dan lain-lain. Dari situ saya belajar, dibanding kesulitan yang dihadapi pasti masih lebih banyak kesenangannya. Tinggal bagaimana kita adil melihatnya.

Segores Senyum di Kaki Gunung

Oleh: Habib Maulana Hidayatulloh (h_emday)

Cerita dimulai ketika senyuman mentari mulai menyisiri sudut-sudut Kampung Hegarsari. Saat banyak orang masih memilih bergumul dengan kasur hangatnya ketimbang membangun masa depan. Tetkala segerombolan pipit malu – malu menyalami tiap rumah berharap memperoleh segenggam biji padi. Sosok tangguh dan kuat yang terperangkap dalam tubuh wanita paruh baya terus memaksanya menuruni jalanan yang curam. Memikul beban yang tak seharusnya wanita melakukannya. Sesuatu yang dibenci oleh wanita-wanita kota yang tiap hari mengenakan sepatu berhak tinggi, sampai – sampai mengalahkan tingginya monas dalam foto figura.

Kala itu merupakan minggu ketiga aku menjalani kegiatan KKN. Seperti hari – hari sebelumnya ketika wajah sang raja pagi mulai mengintip dari balik perbukitan, aku selalu menyempatkan diri untuk berkeliling kampung. Melintasi jalan bebatuan. Menelusup diantara pohon – pohon besar yang menjadi rumah bagi binatang – binatang hutan. Menikmati maha karya Allah yang terhampar di atas kanvas alam. Sebuah pemandangan yang tak akan pernah aku jumpai di kota tempatku kuliah atau di kampung halamanku yang tandus di dataran rendah Jawa Tengah sana. Entah sudah berapa jauh kedua kaki ini membawa tubuhku. Tempat KKN yang berada di wilayah dataran tinggi dan berada di kaki Gunung Salak memancingku untuk terus menyusurinya tanpa memperdulikan kakiku yang mulai bengkak. Tak sedikitpun aku merasa bosan melihat hijaunya lukisan alam ini.

Panas matahari mulai menyengat ubun-ubun. Aku yang tak terlalu suka dengan matahari memilih untuk menyudahi petualangan dan beristirahat sejenak di gubuk reyot yang berada di tikungan menuju puncak bukit. Jam ponselku menunjukkan pukul 06.50, yang artinya aku harus kembali ke *basecamp* kelompok sebelum pukul 07.30. Saat aku akan beranjak bangkit, sosok wanita paruh baya meneriaki ku dari kejauhan. Sosok yang lambat – lambat aku perhatikan seperti wanita Jawa.

“Jamu, Kang?” Wanita itu menawarkan dagangannya sembari melepas selendang batik yang menahan bakul agar tidak terjatuh dari punggungnya.

“Boleh deh, Mbak. Kunyit asem, ya.” Sahutku dengan logat Jawa yang entah kapan bisa hilang.

“Oalah masnya Jawa, to”

“Hehe, mbaknya asli Jawa juga?” tanyaku

“Iya, Mas ...” jelas wanita berusia kepala 4 itu panjang lebar

Namanya Tutik, wanita asal Pemalang yang merantau ke kota dan menikah dengan pria Sunda. Dulunya ia bekerja di pabrik sepatu di Tangerang namun semenjak menikah dan ikut suaminya tinggal di Bogor, ia memilih untuk berjualan. Berbekal ilmu meracik jamu yang ia peroleh turun temurun dari keluarganya, setiap pagi wanita yang sudah menjanda itu jalan kaki naik – turun bukit memikul bakul yang penuh botol – botol jamu.

“Mbaknya tiap hari jalan kaki naik – turun begini? Ini jalannya curam banget, lho. Saya aja *ngap – ngapan* lewat jalan ini.” Tanyaku lagi.

“Yoo gimana lagi, saya bukan orang *sugih*. *Gak ngene yo gak mangan to*, Mas.” Wanita yang dandanan wajahnya setebal wanita *geisha* dalam film Jepang klasik itu menyeringai hingga nampak gigi putihnya. Gincu merah tebal yang keluar jalur itu membuatku terpaksa menahan tawa.

“Biasanya turun mulai dari jam berapa, Mbak?”

“Habis *subuhan* biasane, Mas. Sebelum subuh nyiapin jamu – jamunya dulu, terus masak dulu buat anak – anak sarapan. Kalau pulang paling sekitar jam 10 lah...”

Wanita tangguh itu menceritakan perjuangannya meniti kehidupan sebagai seorang *single parent*. Sedingin apapun kabut pagi menggerayangi tubuh, semangatnya untuk berjuang menghidupi anak – anaknya tetap membara. Kalau itu aku, mungkin aku akan memilih untuk tetap bersembunyi di balik selimut tebal.

Sebagai seorang pendatang di masyarakat yang berbeda suku, tentu bagi siapa saja pada mulanya akan ada rasa penolakan oleh lingkungan. Begitulah Tutik. Di awal ia berjualan jamu tak banyak orang yang mau membeli sebab masih banyak yang meyakini mengenai kisah busuk yang mengadu domba dua suku. Bahkan di satu titik ia pernah tak memperoleh sepeserpun uang dan terpaksa hanya makan singkong rebus.

Bahkan saat terik matahari begiu menyengat sampai – sampai pupur yang melapisi wajahnya luntur, ia tetap berusaha menghabiskan dagangannya. Sebagai seorang ibu yang juga memerankan peran ayah, Tutik merasa tak boleh membuang – buang waktunya untuk terlalu lama mengendurkan ototnya. Ia berpikir bahwa setiap detik miliknya adalah

tambahan waktu bagi masa depan anak – anaknya yang masih duduk di bangku sekolah. Gincu merah yang keluar jalur dari bibirnya itu tak kunjung dibenahi, mulutnya tak henti – hentinya menceritakan tentang pahitnya kehidupan. Tentang ia yang pernah hampir diusir karena belum bisa bayar kontrakan. Tentang mimpinya membuka toko baju. Tentang beberapa preman yang kadang mengganggunya. Bagi Tutik waktu yang dimilikinya adalah milik masa depan anaknya.

“Kalo abis jualan jamu biasanya kerja apa, Mbak?” tanyaku melirik ke layar ponsel yang menunjukkan sudah hampir jam 7.30.

“Yaaa serabutan. *Onone* apa ya *dikerjani*. Kadang disuruh tetangga bantuin bikin tembikar. Tapi–”

“Yowes, Mbak, saya tak balik dulu. Wis jam setengah lapan, *ndak* diomeli ketuane.” Aku memotong pembicaraan. “Lha *emange* sampean tinggal dimana?” Tutik membereskan botol – botol jamunya.

“Desa Gunungsari *nek* kampungnya Kampung Hegarsari. Lagi KKN, Mbak.” Jelasku.

“Jadi berapa ini jamunya?” sambungku. “2000 *wae*, Mas.”

Mendadak jantung berdetak tak beraturan saat tangan kananku tak berhasil menemukan uang di kantong celana. Kantong kanan – kiri, kantong jaket, sudah aku obrak – abrik, namun tetap saja yang ada hanya segenggam angin dan sebuah ponsel saja. Keringat yang dari tadi belum surut menggenangi wajah memperburuk keadaanku. Antara iba dan malu, aku mencoba memberanikan diri mengatakan kalau aku nggak bawa duit.

“Yowes, Mas. *Ora popo*.” Tutik sedikit tersenyum menahan tawa.

Mengarungi Hari di Gunung Sari

By : Herdiyansyah

Perkenalkan saya Herdiyansyah Mahasiswa UIN Jakarta prodi Hukum Ekonomi Syariah FSH UIN Jakarta, mungkin cerita ini dapat menginspirasi bagi pembaca semua, Cerita yang katanya inspiratif ini dimulai pada saat permulaan KKN kelompok 26 di Gn Sari, pamijahan, Kab.bogor, Jawa Barat. Saya adalah ketua kkn 26 yang kelompoknya diberi nama SAKTI Sinergi Aktif dan Berintegrasikan, tentu tidak mudah menjadi seorang ketua dari 22 orang Mahasiswa yang berbeda karakter dan berbeda kebiasaan dan etos pengabdianannya. Serta kondisi fisik yang cenderung lemah dan tidak bertenaga, Pada awal kedatangan kami di Posko KKN, saya merasa KKN ini akan terasa lama dan membuat saya stress.

Benar saja 3 hari setelah di posko dan telah melaksanakan pembukaan saya jatuh sakit demam, atau biasa disebut masuk angin, Gais maklum lah ya biasa di ciputat yang menjadi daerah terpanas se Indonesia langsung pindah ke bogor di gn sari yang tempat nya berada di ketinggian diatas 1500san meter, badan langsung menyesuaikan diri, sehingga saya sakit. Banyak yang menyakan dimana ketua nya Kok yang dateng anggota nya saja, ya mau bagaimana lagi sakit kan.

Walaupun badan belum atau tidak vit selama kurang lebih 10 hari saya tetap memimpin dengan semangat memimpin sesi briefing terkait program-program yang akan dilaksanakan kelompok kami dan juga evaluasi terkait program-program yang telah terlaksana. tentunya saya sebagai ketua yang memiliki filosofi kepepemimpinan sebagai fasilitator Tim KKN saya menjadi wadah banyak masukan yang diberikan teman-teman, Namun idealisme saya ternyata tidak bisa di terapkan disini idealisme fasilitator ini gagal total, banyak teman-teman yang tidak saling menghargai satu sama lainnya, seperti saat jadwal masak dan keterlambatan serta kurangnya sosialisasi dengan masyarakat, membuat saya menjadi diktaktor sejenak dengan memberi ancaman pengurangan nilai.

Namun cara itupun tidak efektif karna menguras tenaga serta fikiran saya sebagai ketua, saya kira fikiran saya hanya terganggu karna sebagian teman-teman yang dirasa tidak disiplin dan kurang menghargai satu sama lainnya. Tetapi Allah memberi saya cobaan yang lebih berat dan membuat fikiran dan fisik saya sangat terkuras di kala saya baru saja sembuh.

Ibu saya mengalami sakit parah, ini terjadi ketika setelah solat magrib, ketika itu saya melakukan kominikasi lewat telfon dengan ibu saya, saat itu kita mengobrol seperti biasa, hanya saja ibu saya mengeluhkan sakit kepala namun beliau bilanh sudah minum obat, dan juka bercerita bahwa telah melakukan tes gula darah dan asam urat, Tak lama kemudian dia mengeluhkan sakit yang sangat sakit sampai bilang “Aduuh sakit kepala mamah, mamah ga Kuat”, sehingga adik saya yang perempuan menangis dan membuat saya panik seketika, gundah, dilema harus pulang atau tidak karna kondisi saya yang di bogor dan sedang KKN ini, Namun saya memutuskan untuk pulang, pulang di tengah pikiran yang semraut, Pikiran yang membayangkan ketika saya di rumah ibu saya sudah tidak bernafas lagi, teman-teman sempat heran dengan tingkah laku saya yang tergesa-gesa lalu bertanya “Her mau kemana ?”, saya menjawab “Gua mau balik ibu gua sakit Parah”. Setelah menaiki mtr teman-teman berpesan Jangan ngebut hati-hati di jalan kabari kalau sudah sampai di rumah.

Setelah sampai Alhamdulillah ibu saya dalam keadaan tidak terlalu parah namun dengan keadaan kepala diikat seuntal kain karna merasa sangat sakit kepala. Dan pada akhirnya dia menyerah jika di rumah dan saya dan bapa saya memutuskan untuk membawanya ke rumah sakit dengan menggunakan Motor pada jam 12 tengah malam. Setelah sampai di UGD di putuskan lah oleh dokter untuk dirawat di rumah sakit. Bapak saya mendampingi ibu saya dan saya mengurus administrasi di rumah sakit.

Tentu tidak mudah saat menjalani KKN tertimpa cobaan seperti ini, saya sempat bingung bagaimana ini bagaimana kkn bagaimana ibu saya, karna mengingat keduanya penting saya berperan sebagai seorang ketua dan juga anak pertama dari ibu saya. Saya pun memutuskan untuk menunggu perkembangan ibu saya terlebih dahulu dan ternyata setelah 2 hari saya di rumah ibu saya mengalami kemajuan kesehatan yang cukup baik. Dan dengan berat hati saya meminta izin untuk melanjutkan kkn saya di desa gn. Sari, keesokan harinya saya berangkat pagi salim dan mencium kening ibu saya meminta doa. dan sesampainya di posko saya tetap memantau keadaan ibu saya dari jauh, sampai akhirnya benar-benar sehat setelah dirawat selama 7 hari.

Tantangan banyak dilewati mulai mengatur bagaimana pelaksanaan acara, mengevaluasi kegiatan harian, piket harian, dan bagaimana membangun kerjasama yang efektif dengan teman-teman, mendengar keluh kesah dari teman-teman, melihat banyak karakter teman-teman yang mulai terlihat di minggu kedua, sampai akhirnya ada kejadian yang membuat saya merasa marah dan stress. Saat saya sedang bersosialisasi, bernegosiasi dan melakukan komunikasi dengan pemuda setempat demi keamanan dan kenyamanan kelompok KKN kami, namun teman-teman dengan mudahnya melewati saya padahal belum ada di instruksi untuk bubar baik secara langsung maupun via WAG (whatsappGroup), Padahal keesokan harinya ada 4 Proker yang dijalani dan harus di rencanakan skema nya.

Dan pada akhirnya saya merasa gagal, pagi hari saya pergi tanpa sarapan dan saya berjalan kaki hingga saya tersesat namun saya merasa fresh, dan akhirnya saya kelelahan dan minta di jemput oleh Fajar (teman kelompok), dan minta di antar keatas dan saya berteriak sekencang-kencangnya di pinggir jurang, cukup lama saya berada di atas untuk menjernihkan fikiran saya Setelah kejadian itu saya banyak menemukan jalan keluar serta cara untuk menyelesaikan tugas kkn saya. Dan akhirnya efektif serta berjalan dengan lancar.

Di KKn saya banyak mendapat pengalaman, keahlian baru, wawasan serta relasi tentunya, banyak tokoh yang saya jumpai baik tokoh adat, tokoh agama, tokoh desa, dan lain-lain. Beberapa menginspirasi saya

salah satunya tokoh adat disana. Ya Ki darul beliau adalah tokoh yang luarbiasa, seorang yang memiliki kharisma dan adab yang luarbiasa, ki darul adalah pimpinan dari Ikatan Dukun Nusantar, saat Anda melihat singkatan ini mungkin kalian kaget kok bisa berhubungan dengan ketua dukun. Sebentar ini bukan dukun yang kalian bayangkan loh, ini adalah organisasi atau perkumpulan orang-orang yang cinta akan budaya sunda DUKUN yang dimaksud adalah Duduk Tekun Hidup Rukun, sungguh luar biasa banyak orang-orang yang memiliki pengalaman dan kompetensi diberbagai bidang mulai dari dokter, pengusaha, pembisnis dan pencinta alam.

Waktu sebulan ternyata bukan waktu yang lama berbagai macam rintangan dan tantangan telah saya lewati bersama teman-teman di KKN ini, banyak juga teman-teman yang menginspirasi saya untuk menjadi lebih baik dan bersemangat. Bahkan ada beberapa teman di kkn yang saya rasa seharusnya yang menjadi Ketua KKN bukan saya, mereka sangat memiliki kompetensi serta kemampuan yang mumpuni dalam berorganisasi, sehingga itu yang menjadi semangat saya untuk menjadi lebih baik lagi baik di KKN maupun di Luar KKN.

Selain Teman kkn juga saya mendapatkan DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) yang begitu baik, bahkan menurut saya DPL saya adalah DPL terbaik di seluruh kelompok kkn, Beliau adalah sosok ayng baik hati, Lembut, Namun tegas terhadap sesuatu yang menurut beliau suatuhai tersebut adalah hal negatif dan dapat merugikan anak-Anaknya serta menghambat proker KKN, sosok yang begitu peduli terhadap anak-anaknya sosok yang tidak membuat sekat atau jarak kepada anak-anaknya, Begitu Humble ramah.

KKN di gunung sari adalah suatu peristiwa yang tidak bisa saya lupakan mereka yang bersama saya akan saya ingat di hati saya mereka juga yang jatuh bangun meaksanakan kkn ini, saat malam terakhir kita di posko pun saya menangis bersama teman-teman lainnya, sungguh pengalaman yang luar biasa, dan Kalian Teman-Temanku telah menjadi bagian dari hidupku.

KKN Sebagai tempat memberikan semangat dalam mencari ilmu dan mengenal budaya baru dimasyarakat.

Oleh : Haikal Azhar

KKN merupakan singkatan yang berarti kuliah kerja nyata dimana hal tersebut pasti akan dijumpai para mahasiswa yang sudah menginjak semester tua, karena KKN merupakan suatu kewajiban atau tugas para mahasiswa untuk mengabdikan dan membawa perubahan pada masyarakat pedesaan. Pada awalnya saya bingung dengan pengabdian apa yang nanti saya akan lakukan dan program kerja apa yang akan dilakukan guna membawa suatu perubahan pada masyarakat desa namun setelah saya pikir kembali disemester sebelumnya saya sempat belajar sosiologi keluarga, sosiologi pedesaan dan lain-lain yang mana membahas berbagai permasalahan sosial keluarga di pedesaan dari mata kuliah tersebut saya berpikir bahwa pedesaan sering kali identik dengan tingkat pernikahan dini yang cukup tinggi lalu tingkat pendidikan yang rendah yang ada di pedesaan sebagai contoh mungkin saya berkaca pada desa tempat tinggal saya di Kabupeten Cirebon yaitu desa Susukan Tonggoh di desa yang merupakan tempat tinggal saya tingkat pendidikan dalam menempuh pendidikan di tingkat perkuliahan atau di tingkat sarjana, setelah saya lihat berbagai alasan yang muncul di desa tempat tinggal saya, saya menemukan suatu alasan yang paling dominan di beberapa keluarga mengenai tingkat pendidikan anaknya tidak dilanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dalam hal itu di bangku perkuliahan data yang saya dapat menunjukkan mayoritas orang tua menjawab tentang masalah ekonomi yang menjadi penghambat anaknya untuk melanjutkan pendidikannya jenjang yang lebih tinggi.

Desa Gunung Sari terletak di Bogor Jawa Barat tepatnya di kecamatan Pamijahan merupakan tempat yang akan dijadikan kelompok KKN 26 sakti sebagai tempat pengabdian dan pelaksanaan program kerja kkn kami. Di desa tersebut memang tingkat pendidikan masyarakat masih terbilang rendah, dimana remaja di desa tersebut tidak melanjutkan jenjang pendidikannya ke tingkat lebih tinggi yaitu di tingkat sarjana. Adapun tingkat pendidikan remaja di Desa Gunung Sari rata-rata hanya menginjak jenjang SMA/SMK bahkan ada yang hanya tamat sampai SMP. Dengan pemikiran tentang rendahnya pendidikan di desa dan pada akhirnya saya melakukan suatu kegiatan yaitu tentang sosialisasi tentang kampus dan target yang dituju adalah sekolah SMA/SMK.

Sekolah yang kami jadikan tempat sosialisasi adalah SMK PGRI Pamijahan, sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan sekolah yang menjadi salah satu alasan para siswa/siswi tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dimana SMK menjanjikan para siswa/siswi setelah lulus

dapat langsung terjun ke dunia kerja dan adapun salah satu alasan lagi mengapa para remaja tidak melanjutkan ke jenjang perkuliahan adalah permasalahan ekonomi dimana masyarakat di pedesaan biasanya tidak mampu secara finansial untuk menyekolahkan anaknya dan mempunyai mindset atau pandangan bahwa kuliah itu suatu hal yang mahal, maka dari itu banyak masyarakat tidak melanjutkan pendidikan ke tingkat sarjana.

Dengan permasalahan sosial yang ada dimasyarakat desa Gunung Sari kami mencoba mengubah mindset siswa/siswi tentang perkuliahan dengan memaparkan beberapa program studi atau jurusan yang bisa menjadi referensi untuk melanjutkan jenjang pendidikan khususnya di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta lalu kami juga memaparkan tentang biaya per semester dari berbagai jurusan dan menceritakan hal menarik tentang perkuliahan yang tidak ada di bangku SMA/SMK. Dan yang lebih penting dari permasalahan sosial di desa yaitu permasalahan ekonomi, dengan permasalahan tersebut kami mencoba memberikan semangat dan minat siswa/siswi untuk melanjutkan pendidikan dengan memaparkan keuntungan yang akan di dapat ketika kuliah seperti tingkat peluang kerja yang lebih terbuka, dan jika melanjutkan kuliah sekarang banyak perusahaan mencantumkan minimal tingkat pendidikan yaitu sarjana dan secara survei nasional dari badan pusat statistik menyatakan tingkat gaji akan lebih naik jika suatu individu mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi juga yang maknanya tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan individu dan selain itu kami juga memaparkan berbagai jalur beasiswa yang tersedia di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta salah satunya yaitu dengan Kartu Indonesia Pintar (KIP) atau Bidikmisi yang diperuntukan untuk orang yang tidak mampu yang ingin melanjutkan pendidikannya. Hal tersebut kami lakukan agar siswa/siswi membuka pikirannya untuk melanjutkan tingkat pendidikan, dari sosialisasi yang kami lakukan Alhamdulillah membuahkan hasil dimana ada beberapa siswa yang tertarik untuk berkuliah karena adanya informasi tentang beasiswa dan manfaat yang dirasakan ketika kuliah, dari sosialisasi tersebut kami merasa senang berkat usaha kami dapat memberikan suatu dorongan kepada para siswa untuk melanjutkan jenjang pendidikannya. Mungkin itu salah satu kisah yang menurut saya inspiratif dimana saya sebagai mahasiswa dapat memberikan semangat kepada siswa/siswi untuk melanjutkan pendidikannya.

Adapun program kerja lainnya yang menurut saya menginspirasi dalam hal ini kita sebagai mahasiswa berhasil menjalankan berbagai program kerja yang dapat dikatakan dapat membantu perubahan dimasyarakat seperti program kerja dalam bidang ekonomi yaitu packaging jamu dimana di desa Gunung Sari ternyata terdapat usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang dilakukan oleh sekelompok ibu-ibu di desa

tersebut. Namun, dalam UMKM ini kami sebagai mahasiswa melihat penggunaan kemasan jamu yang kurang menarik, maka dari itu kami membuat suatu inovasi kemasan agar lebih menarik dan lebih dari itu kami mengajarkan cara pemasaran jamu dengan menggunakan media sosial baik itu facebook, Instagram, Shopee, Tiktok dan lain-lain.

Gunung Sari merupakan suatu desa yang terdapat berbagai wisata alam seperti halnya tempat perkemahan, telaga, curug dan lain-lain yang merupakan potensi yang harus dikembangkan guna membuat suatu perubahan menjadi desa lebih maju, selain mengembangkan dalam bidang ekonomi di tingkat kelompok ibu-ibu kami juga membuat suatu pemasaran dalam bidang pariwisata di desa Gunung Sari dengan cara sosialisasi kepada pemuda setempat tentang mengelola sebuah website yang akan dijadikan sebagai alat promosi pariwisata desa Gunung Sari. Dari pelatihan mengelola suatu website kami sebagai mahasiswa yang merupakan bagian dari *agen of change* berharap pengelolaan website berjalan terus karena dapat menjadi suatu alat promosi yang terkini dimana bukan hanya masyarakat Bogor saja yang dapat melihat website tersebut melainkan seluruh dunia bisa melihat potensi yang ada di Desa Gunung Sari.

Di pedesaan biasanya terdapat tradisi-tradisi yang masih ada, tradisi yang dikenal sebagai sedekah bumi ternyata masih kental di masyarakat desa Gunung Sari hal tersebut membuat saya kagum terhadap masyarakat desa Gunung Sari, karena di desa Susukan Tonggoh kabupaten Cirebon yang merupakan tempat tinggal saya dahulu terdapat tradisi sedekah bumi namun bedanya dilaksanakan di tempat terbuka berbeda dengan di desa Gunung Sari. Jikalau dilihat di desa tempat tinggal saya tradisi tersebut sudah mulai luntur atau tidak dilakukan lagi, nah hal itu yang membuat kagum terhadap desa Gunung Sari karena tradisi ataupun adat istiadat nenek moyangnya masih terjaga. Adapun tradisi-tradisi lain yang masih melekat dan dilaksanakan yaitu Milangka Lokapurna & IDN dimana dalam acara tersebut banyak berbagai acara yang dilaksanakan seperti gelaran wayang golek, ngaji budaya, penanaman pohon & tebar benih ikan dan pengobatan alternatif yang merupakan bagian dari acara milangka lokapurna & IDN hal tersebut membuat saya kagum kepada masyarakat desa Gunung Sari karena masih bisa mempertahankan budaya tradisi para nenek moyangnya. Mungkin ini saja yang dapat saya sampaikan terkait kisah inspiratif selama kkn di Desa Gunung Sari.

Terima kasih.

Kader Sejati dari Gunung Sari

By : Laila Qiftiyah

Bu Mamas dengan nama lengkap bu maisaroh , dan kita kenal sebagai bu mamas, Kader serta aktivis yang ada di Desa Gunung Sari, umur beliau 52 Tahun tapi semangatnya membara seperti anak muda, Semangatnya layak menjadi tokoh inspiratif bagi kita semua.

Bu Mamas adalah kader posyandu, ketua ibu - ibu PKK dan termasuk salah satu orang yang berpengaruh di desa gunung sari, kegigihannya dan juga rasa sosialnya patut di ajungi jempol, dengan gaji yang tidak seberapa untuk seorang kader di desa, beliau tetap menjalankan tugasnya dengan maksimal, dan keberadaan ibu mamas , perintahnya sangat didengar oleh warga setempat, selain loyal dan ramah, ibu mamas menjadi salah satu penggerak yang selalu membantu kkn sakti 026 dalam menjalankan kegiatan yang menaungi ibu- ibu.

Sangat Inspiratif sekali karna beliau sebagai kader posyandu , mempersiapkan pagi- pagi berjalan dengan membawa alat timbang yang beratnya 15 kg dengan jangka jarak yang lumayan jauh, karena rasa tanggung jawabnya bukan halangan bagi bu mamas untuk mengempeskan khalayak ramai dan tanggung jawabnya dibanding dirinya sendiri.

Bu mamas sangat menjadi inspiratif karena jiwa sosial dan rasa tanggung jawabnya.

Awal sebelum kami menjadi warga hegarsari, Desa Gunung sari ,diawal survey kami hanya bertemu dengan bu mamas dan pak sekdes UH (bapak ujang hariyanto) , Bu mamas sangat antusias saat kita datang ke desa , dengan sambutan hangat ibu mamas selalu menyapa kita Dalam persiapan kkn kami selalu dibantu bu mamas, perihal tempat tinggal ,perizinan, serta memperkenalkan kepada warga.

Sangat menjadi inspiratif dimana beliau bisa dalam berbagai bidang, bidang kesehatan , keagamaan , kesekretariatan dalam laporan posyandu , serta kepemimpinannya yang disegani banyak orang , pada awal kita hadir , bu mamas yang pertama kali mengenalkan daerah nya, asal usulnya dan juga memperkenalkan kepada masyarakat melalui pengajian rutin yang diadakan setiap hari sabtu.

Banyak hal yang patut kita contoh dari beliau, beliau salah satu ibu pkk yang terajin , dalam program kami umkm , bu mamas juga menyertakan ide

untuk membantu kami dalam menjalankan program dengan baik, membantu menyiapkan bahan - bahan jamu, mengantarkan kami ke pusat pkk , tepatnya dirumah ibu kepala desa. dan kami dibantu juga dalam tahap pembuatannya dan juga sosialisasi umkm yang dengan bantuan beliau dapat terlaksana dengan baik.

Saat 17 agustusan , Bu mamas juga membantu memeriahkan dengan cara memberikan bantuan jasa untuk membuat liwetan dalam memeriahkan malam 17 an, partisipasinya selalu membantu dalam kegiatan kkn 026 sakti.

Acara adat nangkép ikan dihari hari besar, beliau yang mengajak warga dan memperkenalkan tradisi serta mengajak kami untuk berpartisipasi memeriahkan acara adat tersebut.

Terlebih di acara Donor Darah , pada tanggal 18 Agustus, semangat bu mamas yang menjadikan, semangat ibu ibu lainnya untuk mencoba hal baru, karna donor darah masih hal yang tabuh disana, karena daerah terpelosok masih jarang sekali ada fasilitas untul donor darah, sehabis beliau senam bersama ,beliau mengajak ibu- ibu untuk donor darah, walaupun belum bisa donor, tapi ketersediaan , partisipasi dan dukungan beliau sangat berarti.

Masih banyak lagi hal - hal yang sangat menginspirasi dari seorang bu mamas , orang yang sangat baik dan sangat menghargai, jiwa sosialnya yang sangat mulia membantu banyak orang, dan kepeduliaannya terhadap kami, warga sementara yang baru di desa gunung sari, mengayomi, membantu serta mengarahkan tanpa pamrih menjadi alasan beliau pantas menjadi sosok yang inspiratif.

Dengan Ikhlas membangun desa gunung sari, mengabdikan dan mengembangkan desa dengan segala kemampuan yang ia miliki, mengembangkan berbagai aspek , kesehatan seperti posyandu, Meningkatkan rasa kekeluargaan dengan ibu - ibu dengan selalu menghidupkan PKK, sebagai wadah silaturahmi dan juga pengembangan ibu- ibu agar memiliki penghasilan dengan berbagai bentuk macam usaha yang di ajarkan, membantu dan selalu melestarikan adat istiadat. memiliki hati yang baik , peduli , patut sekali bu mamas perlu dijadikan contoh teladan.

KU INGAT DAN KU KENANG SELALU by : Niken Larasati

Pra KKN

Hal yang paling mengejutkan saya adalah ketika pembagian kelompok KKN secara acak oleh PPM sebelum lebaran Idul Fitri. Di situ saya merasa sendirian karena tidak ada satupun mahasiswa/i yang satu prodi dengan saya bahkan asing melihat daftar nama-namanya. Kemudian, seperti setiap kelompok pada umumnya yaitu mengadakan kelompok baik diselenggarakan secara *online* maupun *offline*. Pada awalnya, saya tidak menghadiri kedua jenis rapat tersebut karena terdapat kendala seperti bentrok dengan jadwal kuliah bahkan *handphone* saya dalam keadaan habis baterai. Sempat juga saya menjadi pribadi yang selalu tertinggal segala macam informasi KKN dan beruntungnya saya dihubungi langsung oleh satu hingga lima orang teman kelompok KKN menanyakan saya mengenai keberadaan saya dan ada juga yang menanyakan tugas divisi.

Satu bulan menjelang KKN, alhamdulillah saya masih diberi kesempatan untuk menghadiri rapat *online* maupun *offline*. Pembahasannya sudah semakin matang, mulai dari pembagian jadwal proker individu, peralatan yang akan dibawa setiap mahasiswa/i, serta transportasi untuk menuju lokasi KKN. Dengan bermodalkan yakin dan berpikiran positif, Insya Allah pasti akan dipertemukan oleh teman-teman yang baik.

KKN

Kisah ini diawali dengan proses adaptasi dengan kedua puluh satu teman-teman dari berbagai fakultas maupun prodi yang berbeda. Saya membutuhkan waktu untuk dapat beradaptasi dengan mereka kurang lebih dua minggu. Bukan hanya dengan teman-teman, namun saya perlu beradaptasi dengan suhu Desa Gunung Sari yang berbeda pastinya dengan suhu di Bekasi apalagi Ciputat dan juga beradaptasi dengan warga Kampung Hegarsari. Selain itu, saya juga dihadapkan dengan berbagai perbedaan sifat maupun latar belakang dari teman-teman. Jujur saja, awal mula saya mengikuti KKN ini ada perasaan takut, cemas, bingung, canggung, dan malu karena pada dasarnya saya memiliki kepribadian tertutup dan kurang baik dalam hal bersosialisasi. Namun, lambat laun perlahan mulai memudar karena selama satu bulan bertemu dengan teman-teman KKN. Tidak ada perasaan sedih, namun kadang-kadang saya sedikit merindukan rumah (*homesick*) asal tetapi saya merasa senang dan terhibur melihat tingkah laku unik dari kedua puluh satu orang mahasiswa/i. Bisa dikatakan kelompok 026 ini merupakan kelompok yang beruntung dimana selain saya dipertemukan dengan anggota kelompok yang baik, lalu Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan warga Kampung Hegarsari juga baik.

Adapun hal-hal unik yang saya alami saat kegiatan KKN berlangsung yaitu hanya ada satu kamar mandi di rumah kontrakan, tempat menjemur pakaian yang ala kadarnya, mie ayam yang dijual seharga Rp 5000,- per porsi, seringkali menemukan merek lokal air mineral kemasan gelas plastik, adanya sungai di belakang kontrakan, Kampung Veteran Lokapurna dan Lembur Anyar, Kampung Ramah Lingkungan, pendidikan dan pengajaran, proses pembuatan jamu dan *packaging*nya, serta yang terakhir ketika saya dipercaya menjadi pembawa acara penutupan KKN.

Dimulai dari kontrakan yang disinggahi oleh ketiga belas orang mahasiswi. Dapat dikatakan bahwa kelompok kami diuntungkan karena fasilitas kontrakannya yang memadai, meskipun luasnya tidak seberapa. Hari pertama, saya beradaptasi dulu dengan suasana kontrakan, yang mana tidak terdapat fasilitas wastafel. Kemudian, permasalahan air *jet pump* kadang-kadang mudah didapatkan maupun sebaliknya. Jika air deras mengalir, biasanya ada 2 hingga 3 ember dapat terisi penuh. Namun, jika air susah mengalir, maka hanya ada satu ember yang benar-benar terisi penuh. Di samping itu, saya juga mengenal kalimat baru yaitu *ba'da ki* yang artinya adalah "setelah kamu", kerap kali digunakan teman-teman mahasiswi ketika mengantri giliran ke kamar mandi. Kemudian, masalah jemuran yang awalnya kami mahasiswi mengalami keterbatasan karena sebelumnya kontrakan yang mahasiswi singgahi dulunya pernah menjadi kontrakan laki-laki saat KKN. Jadi, kami meminta tolong Divisi Perlengkapan untuk membuat jemuran dari bambu yang diikat dengan tali. Alhasil, setelah dibuatkan jemuran di depan pintu kontrakan mahasiswi, beramai-ramai kami memindahkan jemuran yang ada di dalam ke luar. Terkadang, jika jemuran tidak kering karena sore harinya Desa Gunung Sari diguyur hujan, maka alternatif lainnya adalah menumpang jemuran di rumah tetangga kontrakan. Untungnya kami, diizinkan untuk menjemur disana.

Kalau untuk urusan makanan, yaitu ada mie ayam dekat kontrakan kami yang dibandrol seharga Rp 5000,- per porsi. Awal mula saya mengetahui informasi tersebut saat teman saya makan mie di dalam kontrakan. Ada perasaan tidak percaya karena di daerah Bekasi yang merupakan domisili saya, tidak pernah ditemukan pedagang yang menjual mie ayam dengan harga semurah itu. Paling tidak kisaran Rp 10.000,- hingga Rp 13.000,- yang pedagang cantumkan harganya di spanduk menu di rumah makan. Untuk rasanya, tidak perlu diragukan lagi karena mie ayam ini enak sekali. Jadi, dapat saya simpulkan bahwa pedagang mie ayam menjual dagangannya menyesuaikan dengan penghasilan warga Kampung Hegarsari.

Jika tadi saya membahas mengenai makanan, berikutnya yang tidak kalah uniknya yaitu di warung-warung Desa Gunung Sari menjual air mineral dalam kemasan gelas dengan merek lokal seperti Riyo, Almasari, dan Yasmin. Mungkin distributor air mineral tersebut memang sengaja menjual

air mineral supaya memajukan perekonomian Desa Gunung Sari atau bahkan sudah sampai tingkat Kecamatan Pamijahan. Bukan berarti, warung-warung di sekitar sana sama sekali tidak menjual air mineral kemasan dengan merek yang sudah terkenal dan diiklankan di berbagai media.

Cerita selanjutnya yaitu bertepatan dengan agenda JUMSIHAT (Jum'at Bersih dan Sehat) serta kedatangan ibu DPL di agenda tersebut, saya dan kedua belas teman-teman mahasiswi membantu mengambil sampah plastik yang berada di sela-sela rerumputan maupun di pinggir jalan sekitaran Kampung Hegarsari. Ketika telah selesai agenda JUMSIHAT, kami melanjutkan perjalanan menuju sungai yang lokasinya berada di belakang kontrakan mahasiswi. Setibanya di sungai, kami dan ibu DPL saling mengobrol satu sama lain sambil menikmati aliran air sungai yang tidak begitu deras. Setelah menikmati sungai, ada salah satu teman KKN saya yang melihat penjual jamu atau akrab disapa Bude untuk dipanggil ke kontrakan mahasiswi. Akhirnya, ketiga belas mahasiswi termasuk saya sendiri ditraktir jamu oleh ibu DPL. Kami menikmati momen yaitu minum jamu bersama ibu DPL.

Untuk tempat wisata yang berada di Desa Gunung Sari, Lembah Cawene dan Lembur Anyar menjadi destinasi favorit kelompok kami karena jarak tempuhnya tidak begitu jauh tetapi jalan menuju kesana banyak tanjakan dan tikungan yang berkelok. Disana saya, tidak hanya menikmati sejuknya udara dan hijaunya pepohonan, namun juga nyaman untuk membantu proker teman yang berhubungan dengan tempat wisata. Pertama, di Lembah Cawene yang mayoritas dihuni oleh para veteran, disana saya beserta teman-teman mahasiswa/i mendengarkan penjelasan oleh Bapak Daden selaku Kepala Dusun yang menceritakan awal mula adanya Ikatan Dukun Nusantara (IDN) dan Lokapurna, dimana Lembah Cawene berada. Namun, kata Dukun ini ternyata memiliki kepanjangan yaitu Duduk Tekun Hidup Rukun. Tidak hanya itu, organisasi tersebut memiliki kegiatan positif yaitu pembuatan *ecoprint*, pagelaran wayang, mengaji budaya, dan pengobatan alternatif. Kedua, di Lembur Anyar atau disingkat dengan LA merupakan tempat wisata, namun belum dapat beroperasi karena masih dalam tahap pembangunan. Pernah sewaktu ketika, dimana sepeda motor yang tersedia hanya ada empat. Jadi, kami ke Lembur Anyar pernah menempuh jalan kaki tetapi secara bergantian untuk diboncengi oleh teman yang mengendarai sepeda motor. Namun, untuk kunjungan ke Lembur Anyar yang kedua sekaligus terakhir, kami tidak lagi menggunakan cara seperti itu yang dinilai membuang-buang tenaga. Akhirnya, dengan menyewa losbak hal-hal seperti kemarin tidak terjadi lagi. Alasan lainnya adalah karena mau mengantarkan tong sampah yang telah dicat. Ada hal lucu meskipun sederhana yang saya ingat adalah setiap menemukan tanjakan di jalan, pak supir yang mengantarkan kami langsung menancapkan gas

sehingga membuat saya beserta teman-teman mahasiswi berteriak seperti menaiki wahana *roller coaster*. Begitu juga saat meninggalkan lokasi Lembur Anyar, kami mengulangi hal yang sama yaitu berteriak tetapi setelah itu kami tertawa bahagia.

Selanjutnya, Kampung Ramah Lingkungan (KRL) yang akan mempersiapkan lomba antar KRL antar kabupaten Bogor. KRL yang masih berlokasi di sekitaran Desa Gunung Sari memiliki ciri khas yaitu membuat pot dari limbah popok bayi bekas yang telah dibersihkan kotorannya. Pot tanaman ini selain dari bahan utamanya adalah limbah popok ternyata juga ditambahkan dengan semen serta air. Proses pembuatannya cukup mudah, yaitu bermodalkan ember yang tidak terpakai untuk cetakan pot limbah popok dicampurkan dengan semen serta air. Ketika sudah terlumuri secara merata, berarti bisa langsung ditempelkan ke permukaan luar ember bekas. Setelah itu, barulah dijemur di bawah sinar matahari sampai kering. Kemudian, jika sudah kering baru bisa dicat.

Bidang pendidikan dan pengajaran terutama ketika saya mendapatkan giliran mengajar Iqro di salah satu TPA sekitar Kampung Hegarsari, dimana anak-anak kelas 2 SD masih membaca Iqro. Berbeda dengan saya, saat usia mereka saya sudah bisa membaca Al-Qur'an. Namun, dengan hadirnya kami mahasiswa/i KKN, adik-adik tersebut semangat dan pernah saya temui berebut mendapat giliran membaca Iqro. Selanjutnya, saat proker individu yang saya jalankan yaitu praktikum pembuatan bioplastik dari bahan yang mudah dicari. Alasan mengapa praktikum ini diperuntukan untuk anak SMP yaitu supaya mereka mendapatkan wawasan baru bahwa ternyata plastik tidak hanya dibuat dari minyak bumi yang terurai lama di dalam tanah, namun sudah memiliki inovasi baru yaitu dari pati jagung maupun singkong yang ramah lingkungan.

Hal yang menginspirasi lainnya datang dari UMKM yang dimiliki oleh Desa Gunung Sari yaitu jamu serbuk dengan berbagai varian rasa seperti jahe, kencur, temulawak, dan kunyit. Hal menarik yang saya temui dari UMKM ini adalah proses pembuatannya dimana yang awalnya saya pikir diblender dulu bahan utamanya, lalu dikeringkan di bawah sinar matahari. Namun, ternyata hal yang saya pikirkan berbeda dengan prakteknya. Ternyata ibu-ibu UMKM ini menggunakan teknik yang berbeda, yaitu bahan utama tetap diblender kemudian dimasak hingga berubah yang awalnya cair sampai menjadi serbuk. Selanjutnya, ada pun salah satu proker dari kelompok kami yaitu packaging jamu yang merupakan kelanjutan dari proker Sosialisasi UMKM juga memberikan saya inspirasi, di mana kami membantu ibu-ibu untuk memberikan kemasan yang lebih menarik serta mendesain stiker label beserta komposisinya. Alhasil, respon dari Bu Lurah

sangat baik karena berkat sumbangsih dari mahasiswa, beliau berencana untuk menjualkan jamu dengan merek GNS ke tempat wisata seperti di Lembur Anyar.

Terakhir, ketika saya diberikan amanah dan dukungan oleh teman-teman untuk menjadi pembawa acara penutupan KKN. Kondisi di dalam kontrakan mahasiswi saat itu banyak yang menderita flu. Seharusnya, bukan saya yang bertugas untuk menjadi pembawa acara, namun karena kondisinya seperti itu, jadi mau tidak mau saya yang mengambil alih tugas teman saya. Sempat kaget, takut, dan berulang kali menolak karena baru ditawarkan 3 jam sebelum acara mulai. Dengan gladi resik yang seadanya, akhirnya saya mencoba untuk merubah *mindset* negatif bahwa saya bisa, meskipun pastinya sedikit grogi. Jujur, sudah lama sekali saya tidak menjadi pembawa acara. Terakhir kali, saat saya masih duduk di bangku sekolah menengah pertama di momen Upacara Bendera Setiap Senin. Untuk formasi pembawa acara penutupan KKN masih dengan formasi pembukaan yaitu sepasang laki-laki dan perempuan. Dengan formasi yang seperti ini, tidak membuat saya menjadi sangat panik karena ada teman mengobrol ketika gladi resik serta saat tampil di hadapan banyak tamu undangan. Beruntungnya berkat bantuan teman-teman Divisi Acara yang sangat baik, akhirnya sudah dibuatkan teks pembawa acara. Sempat juga terjadi salah penyebutan nama salah satu Kepala Dusun malah tertukar menjadi nama Ketua Karang Taruna. Walaupun ada kesalahan sedikit, tetapi saya bangga karena bisa berani tampil di hadapan orang banyak. Alhamdulillah, setelah selesai menjadi pembawa acara, perasaan saya menjadi lega dan tenang.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Allah SWT dan junjungan besar kita Nabi Muhammad SAW. Terima kasih kepada Ibu Dr. Jakiatin Nisa, M. Pd selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kami, Bapak Hermansyah, S. AP selaku Kepala Desa Gunung Sari, Bapak Ujang Haryanto, S. AP selaku Sekretaris Desa Gunung Sari, Ibu Mamas selaku kader posyandu, serta warga Kampung Hegarsari yang telah menerima dengan baik kehadiran mahasiswa/i KKN Reguler UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Tidak lupa juga saya ucapkan terima kasih teruntuk teman-teman kelompok 026 atau dikenal dengan nama SAKTI (Sinergi, Aktif, dan Berintegrasi) yang dapat menerima, menghargai, dan memahami saya dengan segala macam tingkah laku, sifat, dan budaya yang menurut mereka tidak biasa. Banyak pelajaran sederhana namun berharga yang saya peroleh dari KKN ini dimana kita perlu hidup bermasyarakat serta bagaimana caranya berbaur dengan mereka meskipun setinggi apapun tingkat pendidikan kita. Semoga dengan adanya program KKN bukan hanya sekadar mengabdikan tetapi juga bisa menjalin tali silaturahmi.

Bersama Tidak Menakutkan

By : Rina Yuliani

KELUAR RUMAH

Kisah ini dimulai dari persiapan menuju tanggal yang telah disepakati untuk turun kelapangan mengabdikan kepada masyarakat dalam Mata Kuliah wajib untuk Mahasiswa yang telah selesai menempuh semester 6 di UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA yakni Kuliah Kerja Nyata (KKN). Dalam persiapan itu kita yang telah dikelompokkan oleh universitas melakukan serangkaian-serangkaian persiapan dari mulai melakukan meeting zoom, bertemu langsung, sampai melakukan survei ke desa yang akan kami singgahi yaitu Desa Gunung Sari, Pamijahan, Bogor.

Dalam beberapa fase hidup yang telah aku jalani Rumah adalah segalanya bagiku. Hanya dengan berteman handphone, laptop aku sudah bisa menikmati hidupku tanpa harus memikirkan apapun. Aku sudah merasa cukup dengan itu semua dan tak membutuhkan hal lain. Namun, hal itu berbeda ketika kewajiban untuk mengikuti KKN datang. Rasa penasaran menyelubungi dari mulai persiapan sampai terjun langsung, dan rasa penasaran itu pun mewujudkan fikiran-fikiran yang tak menentu. Dari fikiran menakutkan tentang bagaimana aku akan bersosialisasi dengan orang-orang yang tak pernah ku kenal, fikiran tentang bagaimana keadaan disana, tentang bagaimana respon masyarakat disana, dan banyak lagi. aku bukan seorang yang pemalu, aku juga bukan seorang yang penakut, namun melihat bagaimana fase hidupku selama dua tahun terakhir yang hanya berteman gadget aku hanya sedikit terguncang. Tidak, tidak sedikit tentu saja lebih dari itu. sebab fase-fase itu “mungkin” akan berakhir.

Pertemuan pertama ku dengan kalian teman-teman KKN SAKTI 26 adalah saat pertemuan dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Mencoba menyesuaikan diri, memperhatikan beberapa orang, dan berkenalan. Namun hanya itu. karena setelah pertemuan berakhir dan DPL keluar ruangan akupun pulang. sebab Bingung untuk apa yang harus dikatakan dan dilakukan.

Buntut dari apa yang telah diuraikan oleh DPL tentang pentingnya melakukan survei membuat aku turut merasa demikian. Maka, akupun menyanggupi untuk mengikuti survei. Dalam hal ini poin pentingnya adalah agar aku tahu tempat apa yang akan aku singgahi selama satu bulan, tentang penjelajahan objek sejarah yang mungkin bisa ditemui dan bisa dikembangkan sebab aku berasal dari jurusan Sejarah Peradaban Islam, dan tentu saja aku memiliki keingintahuan tentang sejarah.

Hari survei pun tiba, Kali ini yang ikut untuk survei berjumlah 7 orang yang sudah termasuk aku di dalamnya. Perjalanan kami menuju Desa Gunung Sari dipenuhi dengan hal menyenangkan? Mungkin iya untuk para teman-teman yang lain. untukku? Hal ini sangat tidak nyaman. Bertemu dengan orang asing membuat aku kikuk dan tak tahu harus bagaimana. Namun, semua berubah setelah sampai di Desa. Pemandangan yang asri, pertemuan dengan pihak desa membuat rasa kikuk sedikit

sirna dalam tubuhku. Ini tidak seburuk itu. pikiran-pikiran bodoh yang menyarang di kepalaku seketika hilang berganti dengan ungkapan-ungkapan menyenangkan.

“mereka semua baik, mereka semua sama canggungnya dengan apa yang terjadi padaku saat ini dan itu sudah cukup untuk menjelaskan bahwa semua akan baik-baik saja, dan yakinlah semua akan baik-baik saja”

“hei, praduga yang kamu besar-besarkan dengan selalu menjadikannya hantu dalam fikiran bukan tidak mungkin hal itu nihil untuk terjadi. Namanya menduga-duga sudah pasti hasilnya 50/50 bisa iya, bisa tidak”

MENGAJAR

kesan pertama yang aku dapatkan ketika menginjakkan kaki di SDN Gunung Picung 5 adalah menyenangkan. Melihat anak-anak dalam jumlah banyak menggunakan seragam membuat perasaan rindu akan masa-masa itu seketika datang. Dengan guru-guru yang begitu ramah semua itu amat menyenangkan.

Hal yang paling aku hindari dari SMA adalah mengajar. Aku tak menyukainya sebab sudah begitu banyak orang masuk kedalamnya. Juga, sebab aku tak pernah mendapat kesempatan untuk mengajar. Hal itu membuat aku merasa bahwa sepertinya aku tidak cocok dalam bidang itu. namun, dalam KKN ini kami semua memiliki kewajiban untuk mengajar setidaknya satu kali. Dan hal itu membuat aku terpaksa untuk melakukannya. Dan sungguh mengejutkan reaksi yang muncul pada tubuhku. ia menyukainya. Binar dari mata indah anak-anak yang aku ajar membuat aku merasa bahagia. Mereka yang merupakan anak-anak baik nan lucu, Begitu pintar namun juga lugu, bersama-sama memiliki energi positif yang secara tidak langsung menyalur ke tubuhku.

Ada satu kejadian dalam kebersamaan dengan mereka yang sulit untuk aku lupakan. Hari itu adalah minggu pertama aku berada di Desa Gunung Sari dan mendapat giliran pertama untuk mengajar di SDN Gunung Picung 5 bersama tiga teman yang lain. di SD kami diberikan 2 kelas untuk mengajar. dalam ruang kelas aku bersama satu temanku mengajar PKN kelas 4, sedang dua temanku yang lain mengajar PAI di kelas 5. Itu adalah pengalaman pertama untuk aku mengajar di sebuah kelas memperhatikan seluruh kelas dengan melihat bagaimana temanku memberikan materi yang telah disiapkan, memahami satu persatu dari para siswa yang amat sangat beragam, dari mulai yang pandai bertanya, yang lambat menulis, yang ekspresif, yang lucu, yang lambat dalam pemahaman, yang sedikit berani, semuanya membuatku kembali ke masa mereka dan merindukan hal itu.

“ternyata seperti ini para guru melihatku dulu” ucap fikiran saat sedang membantu dua orang siswa yang duduk dibangku paling belakang dalam mengikuti materi yang dipelajari. saat itu satu temanku menulis di papan tulis dan menghimbau anak-anak untuk menulis dalam buku catatan masing-masing apa yang dia tulis dan dua anak yang kubantu ini begitu lambat dalam melakukannya. Mungkin untuk sebagian orang yang telah terlatih dan terbiasa dalam mengajar sudah merasa tak asing dalam menghadapi dua anak ini, namun untukku ini hal baru dan sebisa mungkin aku ingin dua anak ini tidak ketinggalan dari teman-temannya yang lain

dan caraku ini mungkin salah sebab hal itu hanya akan memakan waktu dan membuat anak-anak yang lain menjadi tidak kondusif sebab harus menunggu dua anak ini.

Ada lagi satu anak yang amat pemalu. Ia duduk dibangku paling depan berbicara dengan volume yang begitu kecil dan enggan bertanya tatkala kesulitan dalam memahami pelajaran ini menyulitkan sekaligus amat lucu untukku. dengan gesturnya yang amat menggemaskan membuat aku harus mendekatkan diri dengan amat dekat jika ingin mengetahui apa yang ia tanyakan, dan tidak hanya itu untuk membantunya dalam memahami pelajaran aku harus langsung melihat dan memahami apa yang sebenarnya tidak ia pahami tanpa harus bertanya apa yang sebenarnya belum ia pahami. Dalam hal ini aku menjadi belajar untuk mampu memahami apa yang dibutuhkan anak didik tanpa harus bertanya pada si anak apa yang mereka tidak pahami karena mungkin, bisa jadi si anak tidak tahu apa yang sebenarnya tidak ia pahami.

Dibantu dengan temanku yang memiliki kompetensi di bidang tersebut membuat aku merasa semua akan baik-baik saja. Aku tidak akan menghancurkan segalanya atau semuanya tidak akan berantakan. Karena dengan kebersamaan semua terasa ringan.

BERKUNJUNG KE IKATAN DUKUN NUSANTARA (IDN)

Pagi itu kami sekelompok mengunjungi kp lokapurna yang masih merupakan wilayah Desa Gunung sari, Pamijahan, Bogor Tempat dimana kami melaksanakan KKN. dalam kesempatan kali ini kami datang atas undangan yang telah diberikan dalam acara Milangkala Veteran Lokapurna yang merupakan acara tahunan yang dibuat oleh ikatan dukun nusantara di lembah cawene untuk mengenang para pejuang yang telah memperjuangkan tanah yang telah ditempati ini juga sebagai bentuk rasa syukur atas karunia yang telah diberikan yang kuasa atas segala kekayaan alam yang masih melimpah. Serangkaian acara yang ditampilkan pada hari itu adalah pawai arak-arakan hasil bumi, dan sambutan oleh kepala dusun kp lokapuran.

Dalam acara ini banyak hal yang aku dapatkan. Dari mulai cara mereka menghargai kebudayaan yang amat sangat baik, tentang perspektif buruk tentang konotasi “dukun” yang ternyata tak seburuk yang dikira, juga bagaimana cara mereka menghargai tamu yang cukup ramah dan jauh dari kesan menakutkan.

Aku menyukai kebudayaan, walau jika ditanya sejauh mana aku tahu tentang kebudayaan dan hanya bisa kujawab dengan mengangkat kedua tangan (tanda menyerah). Kebudayaan tetap menarik perhatianku lebih banyak dibanding hal lain. dalam KKN pelajaran besar yang aku dapatkan adalah saat aku mengikuti beberapa rangkaian acara yang diadakan oleh IDN ini. dari mulai perspektif buruk yang hadir dari orang-orang awam tentang makna “dukun” yang dianggap menyeramkan. Sampai serangan balik dari orang-orang yang ikut dalam ikatan dukun yang merasa nyaman dengan hal itu.

Dalam serangkaian acara yang di ikuti ada satu kiranya yang menurutku amat menarik. Yakni mengikuti pengajian budaya yang dilakukan pada malam hari pukul 9 sampai 12. Pengajian budaya ini dihadiri oleh 6 orang dari kelompok kami dan selebihnya adalah para komunitas yang tergabung dalam IDN itu sendiri. Fokus acara ini adalah ceramah dari seorang guru besar yang sering mengisi dalam acara IDN ini yakni kiai Abdullah wong.

Malam itu kami datang cukup terlambat sebab harus mempersiapkan banyak hal, dalam perjalanan menuju lembah cawene hawa dingin menusuk kulit walau sudah dilapisi beberapa lapis pakaian. Kami diantar oleh beberapa teman yang tidak ikut dalam pengajian budaya dan juga mereka tidak mengantarkan sampai tujuan sebab jalan menuju lembah cawene yang masih terbelah sulit untuk dilewati motor. Hal itu membuat kami mau tidak mau untuk melewati jalan gelap, sempit, licin, dan penuh pohon-pohon lebat. Ini adalah pengalaman menyenangkan sekaligus menegangkan menurutku sebab hal ini adalah hal baru dalam hidupku. Namun, walau begitu ini menyenangkan sebab dilakukan secara bersama-sama.

Sesampainya di lokasi aku terkejut melihat bagaimana formasi yang mereka bentuk dalam pengajian ini. mereka membuat lingkaran dengan disediakannya tumpeng, nasi, lauk pauk di tengahnya. Dan dalam pengajian ini pula, tidak mengenal gender laki-laki perempuan semua ikut duduk dalam satu tempat tanpa satir atau penghalang. Pengajian ini dilaksanakan di lapangan besar di belakang gubug tempat para tertua IDN ini berkumpul. Dan kesan menyeramkan yang muncul dalam pengajian ini ada pada pakaian yang mereka kenakan sebab mencirikan dukun pada pemahaman yang banyak orang ketahui, dalam hal ini tidak jarang orang asing yang masuk akan langsung berfikir buruk mengenai mereka. Yang padahal hanya melestarikan budaya yang telah diturunkan dari nenek moyang mereka.

Dalam pengajian yang di pimpin oleh kiai abdullah wong ini ia menjelaskan tentang makna sesungguhnya dari Dukun yang banyak orang salah mengira ini. pada kebanyakan orang, mereka mengartikan bahwa dukun adalah orang yang memiliki kekuatan luar biasa yang hanya berorientasi pada hal buruk untuk orang lain. yang disebut klenik, santet, dan lain-lain. padahal makna awal dari dukun ini adalah tabib atau tukang obat. Orang yang suka membantu dalam hal medis, Seperti dukun beranak.

Hal ini membuat ku belajar untuk tidak menyimpulkan satu hal sebelum memahami maksud dari satu hal tersebut.

SEDIKIT-SEDIKIT, LAMA-LAMA MENJADI BUKIT.

By : Shafira Azkiya

Kuliah Kerja Nyata adalah salah satu bentuk manifestasi dari apa-apa yang seharusnya akan dihadapi setelah lulus menjadi mahasiswa dan harus menempuh kehidupan yang sebenarnya di lingkungan masyarakat kelak. Kuliah Kerja Nyata yang sebetulnya tidak begitu pertama kali aku rasakan, rasanya tetap asing. Bertemu, *brainstorming* tentang banyak hal, lalu berdiskusi dengan orang-orang baru yang di mana dari segala fakultas disatukan dalam satu kelompok awalnya membuat kelompok Kuliah Kerja Nyata yang aku tempati terasa begitu lambat berjalan. Kelompok 026 Sakti, kelompok di mana ada aku didalamnya adalah kelompok yang biasa-biasa saja, namun kami tetap ingin merasakan pengalaman yang luar biasa di desa tempat kami Kuliah Kerja Nyata nantinya.

Kisah inspiratif yang aku temukan didapat dari minggu pertama aku mengajar di SDN 05 Gunung Picung, saat itu aku tengah membelanjakan sebagian kecil uang jajanku di kantin SDN 05 Gunung Picung. Perhatianku tertuju pada tukang *crepes*—seperti adonan kue yang dibentuk sedemikian rupa dengan *topping* bervariasi alias *custom* di atasnya. Tukang *crepes* tersebut adalah bapak-bapak sekitar berumur antara angka 40an awal dan 30an akhir, beliau bernama Pak Marwan. Beliau telah berjualan *crepes* sejak 10 tahun lalu. Ketika menjajakan jualannya, beliau sangat informatif dan komunikatif sekali kepada pelanggan. Berkali-kali menyodorkan guyonan lucu nan lugu, lalu menanyakan tentang *topping* apa yang ingin diberi di atas adonan *crepes* pesanan kami saat itu.

Ditengah-tengah membuat pesanan kami yang berjumlah 6 orang, beliau meminta atau lebih tepatnya menawarkan untuk mengikuti akun

Youtube-nya di aplikasi Youtube di mana nama akunya sendiri adalah Mas MARWAN TV. Saat itu, kami kira beliau hanya bercanda tentang guyonan bahwasanya ia memiliki banyak *subscribes/langganan* di akun Youtube miliknya. Namun, setelah kami lihat dan *crosscheck* sendiri, beliau tidak hanya bersenda gurau namun juga sedang mencoba mempromosikan dagangan dan akun Youtube-nya disaat yang sama. Salah satu video beliau di akun Youtube-nya adalah sudah pasti tentang tata cara membuat *crepes* yang mudah untuk pemula, video-videonya berjumlah puluhan dengan memfokuskan video pada objek *crepes*. Salah satu video yang memiliki penonton dengan ditonton lebih dari 140.000 ribu kali telah di-*upload* lebih dari satu tahun yang lalu. Pak Marwan telah meng-*upload* videonya sedari 4 tahun lalu. Yang mana di video tersebut masih minim sekali tentang cara pengeditan, pengambilan gambar, namun Pak Marwan tidak menyerah. Beliau dengan sedikit-sedikit selalu konsisten meng-*upload* konten membuat *crepes* di akun Youtube-nya, hingga pada salah satu video menjadi *hit* dan sampai kisah inspiratif ini dibuat, *subscribes* Pak Marwan telah mencapai 5,430 di akun Youtube miliknya. *Just in case*, kalian penasaran tentang akun Youtube pak Marwan. Sila kunjungi link berikut ini. Ayo bantu Pak Marwan ke 6.000 *subscribes*!

Link : <https://www.youtube.com/c/MasMARWANTv/videos>

“Sebulan Terasa Seminggu”

By : Siti Yuhana

Menjadi mahasiswa di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta merupakan suatu hal yang membanggakan bagi saya. Sebagai mahasiswa tingkat akhir, KKN atau Kuliah Kerja Nyata menjadi salah satu kewajiban yang harus dilakukan mahasiswa sebagai syarat kelulusan. KKN merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa, dalam pelaksanaannya ini KKN dilakukan selama satu bulan penuh di desa yang sudah ditentukan oleh kampus. Kegiatan KKN ini merupakan moment yang paling ditunggu oleh para mahasiswa termasuk saya.

Kami melakukan KKN di Desa Gunung Sari, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Dalam satu kelompok terdiri dari 22 orang dengan jurusan dan fakultas yang berbeda-beda, sebelum pemberangkatan atau pelaksanaannya, kami merumuskan proker yang akan dilakukan disana dengan berkonsultasi kepada DPL.

Hari pertama menginjakan kaki di desa itu saya sangat ragu dan takut tidak bisa beradaptasi dengan lingkungan baru dan teman sekelompok. Tinggal di lingkungan baru dan hidup dalam satu rumah dengan orang-orang yang belum terlalu kenal itu membuat saya sangat canggung dan tidak nyaman. Akan tetapi, Kehidupan di desa yang sangat damai, adem, dan udara mengingit jurusan saya yaitu Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang segar tanpa polusi berbeda dengan kehidupan di Jakarta, selain itu lokasinya yang dekat dengan gunung menyajikan pemandangan yang sangat indah, membuat kami nyaman untuk tinggal di situ. Masyarakatnya yang sangat ramah, menerima kami dengan baik dan juga mereka mau bekerja sama dalam membantu kami melaksanakan proker-proker kami. dan perlahan ketakutan dan kekhawatiran yang saya rasakan berubah menjadi nyaman dan menyenangkan.

Hari pun berlalu waktunya kami menjalankan proker-proker yang sudah di buat. Sebelum menjalankan proker di bidang pendidikan, kami mencari tempat yang tepat untuk menjalankan proker tersebut. Dalam pencarian kami mendapat rekomendasi dari masyarakat bahwa ada sekolah di wilayah atas, dan kami pun pergi kesana dan bertemulah kami dengan seorang guru yang mana beliau ini mendirikan sekolah PAUD di rumahnya sendiri. sekolah itu sudah berlangsung cukup lama dan hanya memiliki 15 murid. Beliau juga memiliki niat membangun perpustakaan atau ruang baca untuk umum khususnya anak-anak, namun harapan itu masih belum

tercapai dan terealisasikan karena baru ada tempatnya saja belum ada buku-bunya. Kepedulian beliau terhadap anak-anak di desa itu membuat saya termotivasi untuk terus semangat mencapai tujuan saya mengingat jurusan saya yaitu Pendidikan.

Selain itu saya juga bertemu dengan seorang ibu penjual sayur yang sangat baik dan ramah usianya sudah cukup tua, beliau berjualan di depan rumahnya yang mana lokasinya itu tidak jauh dari tempat tinggal kami. beliau sering memberikan kami sayuran gratis. dan memberi saran untuk membuat masakan-masakan simple dan mudah diolah. Dan itulah orang-orang yang menginspirasi saya selama kkn.

Sebulan berlalu tak terasa kami sudah menyelesaikannya proker-proker kami. "Sebulan terasa seperti seminggu" begitu lah penggalan kata dari sekretaris desa pada saat sambutan acara penutupan Kegiatan Kuliah Kerja nyata kelompok kami . Banyak sekali pelajaran dan pengalaman yang saya dapatkan dari kegiatan KKN ini.

Dalam masa pengabdian ini saya sangat bersyukur dapat bertemu dan bekerja sama dengan baik bersama kalian dan saya juga bersyukur mendapatkan Dosen Pembimbing Lapangan yang sangat baik dan penuh perhatian. Terima kasih kepada teman-teman untuk moment satu bulan ini, saat-saat bersama kalian merupakan pengalaman yang tidak akan saya lupakan. Saya belajar banyak tentang arti ketulusan, kebaikan, kesabaran, dan kebersamaan. pokoknya terima kasih buat kalian semua. Semoga urusan kita dilancarkan kedepannya. Dan terima kasih juga kepada dosen Pembimbing Lapangan kami yang sudah membimbing kami dalam menjalani Kuliah Kerja Nyata dari awal sampai akhir.

TOO GOOD TO BE ENDED UP

By: Wina Febi Rahmawati

Kuliah Kerja Nyata atau yang lebih dikenal sebagai KKN, merupakan salah satu kewajiban dan suatu bentuk tanggungjawab bagi seorang mahasiswa. Tidak terbayangkan jika masa-masa KKN akan menjadi sebuah momen berharga semasa hidup saya yang tak akan bisa terulang kembali. Pemikiran saya terhadap KKN awalnya dipenuhi oleh pemikiran negatif, namun semua pemikiran negatif saya terhadap KKN meleset jauh dengan realita yang ada; dan saya merasa sangat beruntung untuk dapat merasakan momen-momen semasa KKN, mulai saat pra-KKN hingga hari terakhir saya dan rekan-rekan saya mengabdikan di sebuah desa yang terletak di daerah Bogor, Jawa Barat, tepatnya Desa Gunung Sari. Masa pra-KKN adalah masa di mana saya berusaha memosisikan diri saya sebaik mungkin untuk menjalin pertemanan dan memiliki bonding yang baik, terlepas pribadi saya sebagai seorang introvert dan termasuk seseorang yang cukup sulit untuk keluar dari zona nyaman saya. Namun, ketika saya melihat jauh ke depan, melihat teman-teman kelompok saya yang *easy going* membuat saya dapat memiliki spot nyaman dalam sebuah pertemanan di satu team. Bisa dikatakan jika, teman-teman kelompok saya lah yang membuat sikap sosial saya sedikit berkembang dan terbiasa untuk membaaur bersama. Bagi saya, mengikuti kegiatan rapat offline kelompok dan survey lokasi menjadi kesempatan saya untuk menjalin hubungan team yang baik. Beruntungnya saya mendapatkan teman-teman kelompok yang cukup *welcome* dan layaknya sudah kenal lama, terutama kepada teman-teman perempuan di kelompok saya yang mana mereka sangat baik dan seru-seru. Tidak terbayangkan sebelumnya jika saya nantinya akan dipertemukan dengan teman-teman kelompok saya dan disatukan dalam sebuah lingkup kelompok pengabdian masyarakat yang akan tinggal bersama selama satu bulan kedepan, di mana beragam pemikiran dan sifat yang berbeda-beda disatukan demi membangun kerjasama tim dan tali pertemanan yang kuat hingga sampai batas akhir pengabdian masyarakat. Saat itu saya banyak berpikir begini, begitu lah, dan sebegini besar yang memenuhi pikiran saya hanyalah hal-hal negatif yang semakin membuat diri saya merasa *kecil* karena menjadi seorang yang tidak cukup baik untuk *me-reach out* duluan tidaklah mudah, apalagi jika kedepannya harus mau menerima dan memahami sifat serta karakter seseorang yang bisa dibilang masih *stranger* saat itu. Namun, saya cukup bangga kepada diri saya karena sudah *survive* dan bahkan sangat bersyukur jika ditakdirkan untuk bertemu, mengenal, dan menjalin pertemanan bersama dengan para anggota kelompok KKN 026 SAKTI.

Menurut saya Allah itu baik, karena dipertemukan dengan teman-teman lain jurusan yang saling peduli, saling menolong, sayang satu sama lain, dan berusaha untuk menjadi seorang teman yang baik kepada satu sama lain. Begitu pun saya, saya pun berusaha untuk menjadi teman yang baik untuk teman-teman saya. Selain bukti Allah baik dalam mempertemukan saya dengan anggota kelompok yang baik, saya pun mendapat Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang begitu baik, seru, menyanyangi dan peduli terhadap mahasiswanya. Kami pun tidak ingin momen kebersamaan bersama DPL berlalu begitu saja, kami melakukan perjalanan menuju tempat wisata untuk sekedar mencetak kenangan indah bersama Ibu DPL kesayangan anggota kelompok KKN 026 SAKTI. Berkat KKN saya dapat membuka pemikiran saya jika seorang asing pun dapat bertemu dan menjalin hubungan pertemanan yang baik jika memang sudah takdirnya. Bagi saya ini semua bukan hanya sebuah kebetulan semata, namun memang ini adalah rencana Allah yang sudah dapat mengindahkan kisah serta kenangan yang begitu berharga dalam hidup saya. Salah seorang warga desa Gunung Sari pun juga mengatakan jika kami memang sudah ditakdirkan untuk bertemu dan bersatu menjadi sebuah team yang begitu bersinergi, aktif, dan berintegrasi; seperti nama kelompok kami yaitu SAKTI, ya ... walaupun terkadang adanya beda pendapat dan beda pemikiran tidak menutup kemungkinan kelompok saya mengalami sedikit bumbu-bumbu boncabe alias suasana bersitegang; namun jika yang dialami hanyalah momen yang seru-seru, dan baik-baik saja, tentunya bagi saya hal tersebut dirasa kurang seru. Selain itu, momen kebersamaan tidaklah melulu menghabiskan perjalanan wisata, namun hal sederhana seperti makan bersama dalam satu nampan, saling membantu mensukseskan proker setiap anggota dan proker kelompok, menjalankan piket memasak dan bersih-bersih bersama, menonton film bersama, hingga dapat berkolaborasi bersama warga desa dalam acara-acara besar di desa. Semua itu tentunya tidak dapat berjalan mulus begitu saja, namun mengesampingkan ego dan berusaha menjadi anggota team yang baik lah yang dapat membentuk rasa pertemanan semakin kompak. Tentunya demi mengobati rasa rindu yang mungkin dialami setelah masa KKN berakhir, dokumentasi baik foto maupun vidio pun menjadi pelarian kami dalam mengabadikan tiap momen seru dan berharga selama KKN berlangsung. Mungkin tanpa adanya KKN atau saya lebih memilih untuk tidak ikut KKN, saya kehilangan *hidden gem* sebagai seorang mahasiswa; saya tidak akan mengenal luas teman dari berbagai jurusan dan saya tidak akan memiliki momen-momen indah yang jika diulang terasa mustahil. Teman-teman SAKTI 026 adalah tim terhebat dan yang paling saya sayangi selama saya berstatus sebagai mahasiswa. Pun, hingga masa KKN sudah berlalu saya sulit untuk melupakan setiap momen yang telah saya lalui bersama teman-teman saya; tidak munafik jika saat itu

saya merasa kehilangan dan seperti ditinggalkan, karena semua kenangan yang tercipta begitu berharga dan indah.

Merasa diterima dan disambut dengan baik oleh warga desa menjadi point plus tersendiri bagi kami sebagai sekelompok pendatang yang sebulan kedepan akan turut berkontribusi dalam perkembangan desa. Di Desa Gunung Sari inilah yang menjadi saksi bahwa saya dan para rekan kelompok saya tumbuh menjadi mahasiswa yang sedikit lebihnya dapat bermanfaat bagi warga desa, hingga kami memiliki privilege dari perangkat desa yang memberikan akses destinasi wisata alam yang ada di desa Gunung Sari. Tentunya saya dan rekan saya pun tidak menyia-nyiakan kesempatan tersebut, kami pergunakan sebaik mungkin dengan banyak mengeksplor tempat-tempat yang memiliki potensi pariwisata cukup baik. Selain itu kami berkesempatan menjadi tamu undangan dalam acara ulang tahun Lokapurna yang ada di desa Gunung Sari, acara pagelaran budaya yang begitu kental dengan nilai ke-Indonesiannya. Di desa ini, saya mendapatkan banyak pengalaman berkesan serta ilmu yang tidak akan didapatkan di Kampus. Karena, saat KKN saya dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dalam setiap kegiatan; seperti saat terjun langsung di dalam dunia persekolahan untuk mengajar, berkontribusi dalam mengelola pengembangan UMKM jamu khas desa Gunung Sari, berkontribusi dalam pemberdayaan wisata yang ada di desa Gunung Sari, yang semua itu tentunya belum pernah saya lakukan sebelumnya. Semua terjadi begitu cepat namun membawa dampak positif bagi diri saya. Banyak sekali momen-momen keseruan yang tercetak baik di dalam pikiran saya selama menjadi mahasiswi KKN di desa Gunung Sari ini, contohnya pada momen suasana Muharram, dimana saya dan para rekan kelompok saya berkontribusi dalam mensukseskan acara Muharram yang diadakan setiap tahunnya, lalu momen yang kental dengan rasa kebersamaannya saat memperingati hari kemerdekaan 17 Agustus. Momen tersebut sangatlah berkesan untuk saya karena kentalnya rasa kekompakkan, keseruan, serta hal seru lainnya yang dilakukan bersama para warga desa setempat. Memang benar, jika kita sudah berada di tempat yang baik, kita juga akan mendapatkan banyak hal baik bagi nilai kehidupan.

Kenangan-kenangan indah dengan bumbu-bumbu keseruan selama KKN pun sulit untuk saya lupakan karena begitu berkesan bagi saya. Rasanya ingin terus memiliki rasa keseruan tersebut setiap harinya, namun *life goes on* dan *people come and go*. Selesai KKN pun untuk mengobati kerinduan saya ketika teringat momen-momen KKN setiap harinya saya membuka galeri hp saya, scroll instagram KKN 026 SAKTI, atau posting foto dan video saat KKN untuk *throwback*. Tidak bohong, jika mengingat kembali masa-masa itu, isi pikiran saya hanya ingin kembali ke masa-masa KKN tersebut

dan kembali membayangkan keseruan saya bersama teman-teman kelompok saya. Selamanya, nama KKN 026 SAKTI pun akan selalu melekat dalam hati saya, *cause it's too beautiful and precious to get dissapeared*. Mungkin jika KKN 026 SAKTI adalah manusia, maka Ia adalah mantan terindah bagi saya, di mana sudah tidak bisa menjalin hubungan namun kenangan-kenangan bersamanya begitu indah dan sulit terlupakan. Bagi saya juga, kisah klasik semasa KKN ini menjadi *best moment so far in this year*. Sampai kapan pun juga, teman-teman seperjuangan KKN 026 SAKTI akan saya rindukan karena banyak momen berkesan dan berharga yang terlalu baik untuk dilupakan. Dengan ini, saya beranggapan jika KKN itu worth it bagi mahasiswa.

Sebuah Tanggungjawab

By: Mustaina Sabrina Zulfa

Waktu menunjukkan pukul 09.30 di pagi itu, sembari kami melangkah terdengar suara mobil truk yang menghampiri kami. Dan ternyata itu truk yang kami sewa untuk perjalanan ke sebuah desa yang akan kami singgahi selama satu bulan kedepan. Setelah kami merapihkan dan memasukkan barang-barang kami ke dalam truk, kami pun bergegas masuk kedalam truk untuk menuju ke lokasi KKN kami. Sepanjang perjalanan kami disuguhi dengan pemandangan yang diawali dengan kepadatan kendaraan yang diselingi dengan suara klakson, hingga kami memasuki daerah IPB kami disuguhi dengan pemandangan yang mulai menghijau seperti bukit-bukit, pemandangan tersebut menghiasi kami, hingga kami sampai di tempat KKN kami.

Pada saat kami sampai, awalnya kami tidak yakin bisa beradaptasi dengan masyarakat desa dan tempat tinggal kami. Ternyata semua itu salah, masyarakat desa sangat menerima kami di desa. Desa tersebut adalah desa Gunung Sari yang terletak di kecamatan pamijahan kabupaten bogor. Dan hawa disana sangatlah sejuk, karena desa tersebut berada pada tepat dibawah kaki gunung salak endah, gunung yang terkenal akan segala destinasi wisata alam per-curug an mulai dari cigamea hingga lembah tepus yang masih sangat asri dan desa kami memiliki bentang pertanian yang amat luas. Hal itulah yang memanjakan mata kami selama kami KKN disana.

Kegiatan kami setelah bangun tidur akan diawali dengan memasak untuk makan satu kelompok dan kegiatan tersebut dilakukan dalam beberapa kelompok, dan setelah itu dilanjutkan dengan makan bersama yang bertempat di posko yang di tginggali oleh laki-laki, stelah makan kami bersiap-siap untuk mengngajar di sekolah yang telah di bagi tugasnya dan kegiatan belajar mengajar dilakukan hingga zuhur dan setelah makan dan sholat kami melajukatkan kegiatan lain yaitu mengajar ngaji anak-anak kecil di sekitaran posko, setelah itu istirahat, dan ketika kamis dan jumat kegiatan lanjutannya adalah belajar bersama di majlis ilmu di sekitar posko, dan setelah isya kami melanjutkan dengan rapat dan evaluasi kelompok yang membahas tentang apa yang di alami seharian itu dan mempersiapkan hari esok agar semakin baik lagi.

Selama kami disana kegiatan kami adalah mengajar paud untuk anggota perempuan, mengajar ngaji, posyandu dan lain sebagainya. Kegiatan yang saya arungi selama disana dan membekas dihati saya sehingga selalu membuat saya tersenyum simpul saat mengingatnya kembali yaitu mengajar di paud ummu agya. Dan secara pribadi yang saya senangi adalah dari siswa siswinya yang amat menggemaskan dan masih polos terhdap berbagai hal yang membuatnya semakin menggemaskan, terlepas dari hal tersebut anak-anak disana diajari untuk selalu mensyukuri apapun yang telah diberikan oleh sang maha pencipta, dan ketika mengajar yang selalu terlintas sepintas adalah mereka tetap mensyukuri nikmat tuhan dengan tawa dan bermain mereka.

Kegiatan lain yang tak kalah membuat kagum adalah tradisi Minangkala Veteran Lokapurna yang di adakan di Lembah cawene yaitu kegiatan yang dapat dikatakan sebagai pawainya orang Lokapurna dalam tradisi tersebut mereka yang mengikuti melakukan jalan dengan beriringan dan hal unik dari tradisi ini adalah mereka membawa hasil bumi seperti gabah padi hasil perkebunan dan lain-lain mereka membawa hal tersebut bukan tanpa sebab melainkan untuk menunjukkan rasa syukurnya kepada alam yang telah memberi panen raya yang sangat melimpah yang cukup untuk para warga sekitar dan tradisi tersebut sudah berlangsung sejak lama untuk memperingati perjuangan para pahlawaan yang telah berjuang demi bangsa Indonesia oleh sebab itu tradisi tersebut masih di langungkan hingga saat ini untuk terus melestarikan budaya yang ada.

Kegiatan yang dilakukan dengan bergotong royong antara mahasiswa dengan warga adalah kegiatan 17 agustusan, dalam kegiatan tersebut mengahruskan dilakukannya colaborasi untuk meciptakan kegiatan yang menasrik dan inofatif, dalam kegiatan 17 Agustus ada lomba yang sangat di tunggu-tunggu yaitu loba panjat pinang, dan sebelum itu di haruskannya menebang pohon pinang, setelah itu dilanjutkan dengan pengeringan pinang, dengan cara di jemur di bawah sinar matahari, hal tersebut dikukan agar batang tersebut padat dan kokoh dan tidak membusuk dalamnya, setelah melewati proses pengeringan dilanjutkan dengan mengupas kulit pinang, bisa dengan pisau atau pun golok, dan pengupasan tersebut dilakuakn kestiap kulit pinang, setelah mengupas, dilanjutkan dengan mengeruk serabut pinang dengan beling yang bertujuan agar mendapatkan permukaan yang halus, dan lanjut dengan

mengamplasnya agar batang pinang tersebut lebih licin yang bertujuan agar saat di panjat yang memanjat kesulitan, lalu setelah di amplas dibuatkan lingkaran untuk mengangtung hadiah di batang pinang tersebut, dan dilanjutkan dengan mengoles sabun dan gemuk atau oli gemuk yang bertujuan untuk semakin melicinkan si penaik, dan setelah selesai pinak akan di dirikan.

Terlihat jelas dari tradisi tradisi Minangkala Veteran Lokapurna yang di adakan di Lembah cawene bahwa masyarakat yang masih tinggal dalam suatu desa yang masih sangat asri masyarakatnya masih menghargai alam, dan selalui berusaha untuk selalu menjaganya untuk keberlangsungan hidup kedepannya karena selama ini menurut saya orang orang di kota sudah tidak terlalu menghargai alam mereka lebih asyik u tuk memodernisasi sekitar mereka membuat gedung-gedung pencakar langit tanpa memikirkan irigasi untuk jalur air hujan yang jatuh kebumi yang tanpa mereka sadari resapan alami dari hal tersebut adalah pohon-pohon yang mereka tebang demi memeikirkan kepentingan mereka sendiri, mereka lupa akan menghargai alam yang sejak dulu tak pernah bosan untuk selalu memberi kebaikan untuk manusia itu sendiri, oleh sebab itu masyarakat pedesaan masih menjaga alam agar selalu ada yang namanya penghijauan dan menjadi penyumbang uadara bersih, dari masyarakat Lokapurna dapat di ambil hikmah bahwa kita harus selalu menghargai jasa-jasa orang terdahulu yang sudah berjuang untuk kita untuk masa depan kita, dan haruslah selalu mensyukuri nikmat apapun yang selaku diberi gratis oleh sang pencipta.

BAHKAN RASA INI TAK DAPAT DIUNGKAPKAN OLEH KATA-KATA

by: Lutfiah Putri Ramaida

Persepsi Sebelum KKN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) memang bukan hal baru dalam dunia perkuliahan, memasuki semester 6 terdengar kabar bahwa untuk tahun ini KKN akan dilaksanakan secara langsung turun ke Desa secara berkelompok, setelah 2 tahun lamanya KKN dilaksanakan secara daring di lingkungan tempat tinggal masing-masing karena adanya pandemi Covid-19. Ketika ada kabar sudah dapat mendaftar KKN di AIS, saya dan teman-teman pun segera mendaftar. Mendekati waktu pembagian kelompok, perasaan galau dan beberapa pertanyaan timbul dalam diri saya mengenai KKN. Saya mulai bertanya-tanya dalam diri dan mencari-cari jawaban atas pertanyaan yang muncul di benak saya. Apa yang akan saya lakukan selama KKN yang notabennya saya adalah mahasiswi Perbandingan Mazhab, apa yang dapat saya share ke masyarakat dari background saya yang demikian, dan apa saya dapat beradaptasi dengan teman-teman baru yang berasal dari jurusan dan fakultas yang berbeda.

Kegalauan lain yang timbul sebelum memasuki KKN adalah kesiapan diri saya untuk tinggal selama sebulan di suatu desa dan lingkungan baru. Saya lahir, besar, dan tinggal di Jakarta yang mana masyarakatnya sudah hidup modern dan terbiasa dengan segala macam kemudahan, baik fasilitas maupun transportasi. Bayang-bayang ketakutan saya mulai timbul tentang bagaimana nantinya saya susah berbaur dengan masyarakat desa, suasana desa yang mungkin membuat saya tidak nyaman dan lainnya. Namun kegalauan-kegalauan tersebut tidak dapat menghentikan saya untuk mengikuti KKN. Saya mulai mencoba mencari jawaban dan meyakinkan diri saya tentang KKN. Semangat dan niat mulai saya kumpulkan sembari meyakinkan diri saya bahwa KKN itu bukan hanya sebuah kegiatan untuk memenuhi kelulusan, tetapi juga ada suatu manfaat dibaliknya.

Setelah pembagian kelompok disebar oleh PPM, saya dan teman-teman pun langsung membentuk grup di Whatsapp yang mana pada saat itu tidak ada satu orang pun yang saya kenal. Kami melakukan pertemuan

pertama secara online melalui Google Meet, suara, nama, dan wajah mereka masih sangatlah asing bagi saya. Hingga akhirnya pada pertemuan pertama itu kami berkenalan satu sama lain dan secara bertahap kami dapat mengenal satu sama lain, walaupun hanya sekedar nama, wajah, dan jurusan. Rapat demi rapat kami lakukan hingga terbentuklah nama “SAKTI” yang memiliki kepanjangan Sinergi, Aktif, dan Berintegritas.

Awal Kisah Dimulai

Pagi hari, tanggal 25 Juli 2022 setelah semua perlengkapan KKN siap, saya berangkat menuju kampus tercinta untuk kumpul sebelum berangkat bersama teman-teman ke Desa tempat kami akan melaksanakan KKN. Pada hari itu saya sudah akrab dengan beberapa orang, orang pertama yang akrab dengan saya yaitu Zulfa dari jurusan Hukum Keluarga, kami bisa akrab dengan cepat karena kami satu Fakultas dan jarak rumah kami yang bisa dibbilang tidak begitu jauh. Saya pikir, saya sulit beradaptasi dengan orang-orang baru, nyatanya tidak begitu sulit.

KKN bersama teman-teman kelompok SAKTI 026 merupakan salah satu pengalaman yang sangat berharga bagi saya, karena disitu saya bersama teman-teman lain berbagi perasaan senang, susah, sedih, kesal, frustrasi saat menjalani KKN di Desa Gunung Sari selama sebulan atau lebih tepatnya 32 hari. Saya dan teman-teman tinggal bersama di kontrakan yang letaknya tidak terlalu jauh dari Kantor Desa.

Banyak sekali pembelajaran dan pengalaman yang saya dapat di KKN ini. Awalnya saya tidak bisa memasak. Perlahan saya pun bisa masak sedikit demi sedikit, tentunya dengan bantuan teman yang lain. Selain perihal memasak, saya pun belajar untuk mencuci baju dengan keterbatasan air dan tempat untuk menjemur. Karena air terbatas, banyak teman-teman yang memilih untuk mencuci baju di sungai, dan saya bersama teman-teman juga sangat sering menumpang menjemur baju di halaman warga sekitar.

Selain itu, masih banyak pembelajaran lainnya seperti berbagi sesuatu bersama orang lain, meningkatnya kepedulian terhadap orang lain, dapat mengatur waktu dengan baik, dapat mendengarkan pendapat orang lain. Berbicara tentang kepedulian, saya sangat berterima kasih kepada teman-teman sekelompok yang sudah merawat, menjaga, dan memberikan perhatian lebih kepada saya disaat saya sakit. Terutama untuk Ela, Zulfa, Shefia, Fajar, Vizar serta teman-teman lainnya.

Selama sebulan KKN berjalan dengan 22 kepala dan pemikiran yang berbeda, tidak asing ketika terjadi keributan kecil. Tetapi kami dapat mencari dan menemukan jalan keluar secara bersama-sama.

Saat KKN ini mengajar di SDN 05 Gunung Picung menjadi pengalaman pertama bagi saya, walaupun saya hanya membantu teman saya dalam menjalani program kerjanya. Mengajar di sekolah merupakan kegiatan rutin setiap pagi, dan saat siang hari kami mengajar ngaji anak-anak yang tinggal di sekitar posko tempat kami tinggal.

Kegiatan kami berjalan lancar tidak mungkin tanpa bantuan warga sekitar. Alhamdulillah warga sekitar posko sangat baik dan juga menerima kami dengan baik. Bertemu dengan warga Desa Gunung Sari terutama warga Hegar Sari merupakan suatu keberuntungan bagi kami.

Pengalaman KKN ini sangat patut dikenang dan sulit untuk dilupakan, terima kasih untuk teman-teman yang telah mewarnai hari-hari saya selama KKN. Semoga kedepannya kita tetap sering kumpul bersama terlepas dari pembahasan-pembahasan KKN.

DAFTAR PUSTAKA

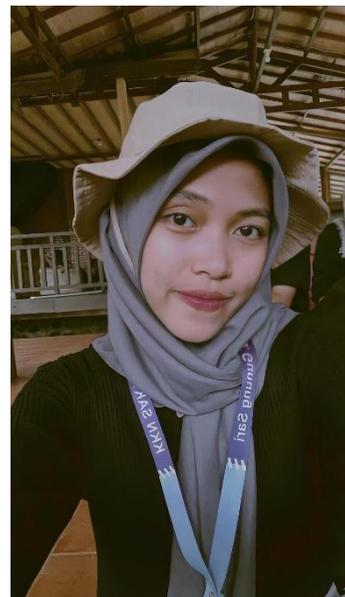
BIOGRAFI SINGKAT



Herdiyansyah (22 Tahun) adalah Mahasiswa Jurusan Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Hukum, Biasa dipanggil Herdi oleh teman-teman, dia adalah anak pertama dari 3 bersaudara, Lahir di Cidaun Cianjur Selatan dan besar di Ciputat Tangerang Selatan. Dia mengenyam Pendidikan SMP sampai SMA di Yayasan MA SOEBONO MANTOFANI, Sempat bekerja terlebih dahulu di KPP PRATAMA Pd Aren Sebagai Cleaning Service baru setelah itu melanjutkan pendidikannya di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dia Aktif

berorganisasi salah satunya memimpin salah satu organisasi yang bergerak di bidang kajian dan keilmuan Ekonomi Syariah yaitu Centre For Islamic Economics Studies.

Lutfiah Putri Ramaida, atau yang sering dipanggil Lulu (20 Tahun) adalah mahasiswa Jurusan Perbandingan Mazhab Fakultas Syariah dan Hukum di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia lahir di Jakarta, 02 Desember 2001. Ia adalah anak pertama dari dua bersaudara. Sebelum menempuh pendidikan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ia memulai pendidikan di SDN 09 Pagi Grogol Utara, setelah itu melanjutkan ke SMP N 16 Jakarta, setelah itu melanjutkan ke MAN 22 Jakarta. Selama masa sekolah ia juga menimba ilmu di Pesantren Al Muta'allimin. Saat ini ia memiliki kesibukan kuliah dan mengajar ngaji anak-anak dirumahnya.





Vizar Adha Dzulhia biasa dipanggil vizar tetapi kebanyakan memanggil pijar. Lahir di brebes, tepatnya tanggal 24 Februari 2002 kira kira masih muda diantara teman-teman anggota kelompok saya. Berasal dari jantungnya UIN yaitu Ushuluddin dengan prodi Studi Agama-agama. Saya anak ke-2 dari 2 bersaudara. Sebelum ke jenjang perkuliahan saya belajar di TK pertiwi pakijangan melanjutkan ke SDN 01 pakijangan setelah dari SD saya melanjutkan ke MTSn model brebes dilanjutkan di MAN 01

brebes. Rencana saya semoga setelah SI ini selesai saya ingin melanjutkan pendidikan AKPOL.

Dhifana Mustachidah atau yang sering dipanggil Dhifa, merupakan mahasiswi di program studi Kimia-Fakultas Sains dan Teknologi (FST). Lahir di Semarang pada tanggal 17 Maret 2001 dan merupakan anak pertama dari 4 bersaudara. Pernah menempuh Pendidikan di TK Tarbiyatul Athfal yang kemudian dilanjutkan di SD Ma'had Islam hingga kenaikan kelas 5, lalu melanjutkan pelaksanaan kelas 5 SD hingga 12 SMA di Yayasan Al-Mukhlishin kab. Bogor. Saat ini tengah mengenyam pendidikan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Memiliki personality INTP, serta memiliki kegemaran menulis dan membaca cerita fiksi utamanya dengan genre sci-fi. Kesibukan saat ini ialah menikmati sebuah hibernasi yang sebelumnya tidak pernah dirasakan sejak menjadi mahasiswi Kimia.





Namaku Habib Maulana Hidayatulloh bisa dipanggil Abib, Habib, Maul, atau Anang, aku lahir di Purworejo tepat pada tanggal 8 Maret 1999. Aku anak pertama dari dua bersaudara. Aku merupakan mahasiswa salah jurusan, meskipun jurusan salah aku tetap enjoy menjalaninya setelah menonton videonya Merry Riana. Jurusanku Pendidikan Bahasa Arab tapi sebenarnya aku tertarik pada jurusan psikologi.

Kata neneknya temanku, aku adalah pangeran cinta yang kehilangan tahtanya dan untuk mengembalikan tahta itu aku harus menemukan tuan putri. Adakah tuan putri yang membaca tulisan ini? Untuk perjalanan hidup sebelum masuk UIN cukup panjang dan saat ini aku tidak terikat organisasi manapun.

Mustaina Sabrina Zulfa, atau yang sering di panggil zulfa adalah mahasiswi jurusan Hukum Keluarga Fakultas Syariah dan Hukum. Ia lahir di Jakarta, 30 Desember 2001, ia adalah anak pertama dari empat bersaudara. Ia memulai pendidikan di RA Assa'adah Jakarta setelah itu ia melanjutkan ke MI Manaratul Islam Jakarta setelah itu melanjutkan ke Pondok Pesantren Ali Maksu Yogyakarta setelah itu melanjutkan ke MA Manaratul Islam. setelah menyelesaikan pendidikan di sekolah ia melanjutkan pendidikannya di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Saat ini, ia memiliki kesibukan kuliah dan mengajar ngaji anak-anak dirumahnya.





Azka Ibadirahman, biasa di panggil Azka, namun ada beberapa yang memanggilnya Vrindafun (22 Tahun) adalah mahasiswa Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin. Ia lahir di Tangerang ,12 Maret 2000. Jenjang awal Pendidikannya dimulai di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa yang terletak di Batu Ceper, Tangerang. Setelah lulus, ia melanjutkan pendidikannya ke Pondok Pesantren Modern Daarul Muttaqien 2 yang terletak di Pasar Kemis, Kab.Tangerang. Lalu ia melanjutkan pendidikannya di UIN Syarif

Hidayatullah Jakarta. Dan pada saat ini ia sangat sibuk untuk tidak mengerjakan apa-apa.

Adinda Amalia Sholihah atau yang biasa dipanggil Adin adalah mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi tahun 2019. Ia lahir di Bogor, tanggal 23 Agustus 2001. Ia adalah anak terlahir dari 5 bersaudara. Ia memulai pendidikan di Jenjang Madrasah Ibtidaiyah Hegarsari kemudian berlanjut di Madrasah Tsanawiyah Babakan sirna dan Madrasah Aliyah 2 kota Bogor. Mempunyai hobby mendengarkan musik, membaca, menulis juga mendengarkan. Baginya dengan



mendengarkan banyak orang dari berbagai latarbelakang yang berbeda, menyadari banyak yang belum ia ketahui.



Haikal Azhar adalah mahasiswa jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Ia lahir di Cirebon, 24 September 2001. Haikal adalah anak kelima dari enam bersaudara. Riwayat pendidikan Haikal di mulai di SDN 1 Susukan Tonggoh lalu melanjutkan di SMPN 1 Susukan Lebak, SMAN 1 Lemahabang dan sekarang di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Adapun selama menjadi mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Haikal mengikuti organisasi Himpunan Mahasiswa Sosiologi periode 2020-2021 sebagai anggota Bidang Sport and Art dan UKM Federasi Olahraga Mahasiswa UIN Jakarta (Divisi Sepak Bola).

Niken Larasati, lahir di Bekasi, 10 April 2001. Ia merupakan mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dengan program studi Pendidikan Kimia angkatan 2019. Saat ini, ia menjabat sebagai Ketua Departemen Badan Usaha Milik Organisasi Periode 2022 di HMPS dan sebelumnya juga pernah menjabat sebagai Staf di departemen yang sama dan ikut serta menjadi pernah mengikuti kepanitiaan HMPS Pendidikan Kimia, serta menjadi Bendahara Biro Bisnis dan Kemitraan di IKAHIMKI Periode 2020-2022. Ia lulusan SMAN 3 Tambun Selatan dan merupakan anak tunggal yang memiliki hobi menulis dan bersepeda.





Fajar Mukhlis Imananda (21 Tahun) adalah mahasiswa jurusan Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi. Biasa dipanggil Mukhlis, Klis, Jar, atau Fajar oleh teman-teman, dia adalah anak kedua dari 3 bersaudara, Lahir di Pekalongan dan besar di Kab. Tangerang. Dia mengenyam pendidikan SMA di SMAN 1 Kab.

Tangerang. Setelah itu melanjutkan pendidikannya di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Untuk saat ini tidak terikat organisasi manapun.

Wina Febi Rahmawati (21), seorang mahasiswi program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), UIN Jakarta. Lahir dan besar di Kota Tangerang Selatan pada tanggal 24 Februari 2001. Sangat tertarik dengan seni dan editing, karena menyukai nilai estetika. Personality INFP-T. Di tahun ini, Ia mencoba lebih produktif dengan menjadi bagian dari HMPS PIAUD dan menjabat sebagai Ketua Departement KOMINFO periode 2022/2023.





Dennisa Putri Riyani, dilahirkan di Cilacap namun semenjak usia empat bulan sudah menetap di Kota Tangerang. Ia merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Ia seorang mahasiswi semester 7 di Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Sebelum menempuh pendidikannya di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, ia menghabiskan pendidikan menengahnya di daerah Jakarta Selatan yaitu SMP Negeri 48 Jakarta dan SMA Negeri 32 Jakarta. Selain menyibukkan diri

dengan kuliah dan persiapan skripsi, ia juga membantu menjalankan bisnis kedua orang tuanya.

Siti Yuhana, lahir di Cirebon, ia merupakan anak kedua dari empat bersaudara. Yuha adalah panggilan kesehariannya di rumah ataupun kampus, usianya saat ini sudah menginjak 21 Tahun. Ia sangat menyukai Kucing dan Durian. Ia merupakan mahasiswi jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial konsen Geografi fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Ia memulai Pendidikan di SDN 2 Beringin Kec. Pangenan Kab. Cirebon. Kemudian ia melanjutkan Pendidikan stanawiyah dan Aliyah di pondok Buntet pesantren Cirebon. Saat ini ia sedang di sibukan oleh tugas akhirnya yaitu Skripsi.





Perkenalkan namaku alif abdi ar-razak biasa di panggil alif, Aku anak keempat dari empat bersaudara. Aku lahir di kota Kendari ibukota Sulawesi tenggara. aku mahasiswa Uin Syarif Hidayatullah jurusan Pendidikan madrasah ibtidaiyah fakultas tarbiyah dan ilmu Pendidikan. Jurusan ini sebenarnya sangat jauh berbeda dengan impian ku yang bercita-cita sebagai abdi negara yang berlatar belakang kemiliteran. Sebelum melanjutkan pendidikan di UIN saya bersekolah di SDN 15 poasia, kemudian di MTSN 1 Kendari dan pada jenjang Memegah atas di MAN 1 Kendari. Saat ini aku tergabung dalam sebuah organisasi intra dan ekstra kampus yaitu organisasi Ldk dan HMI.

Laila Qiftiyah, 21 Tahun, Mahasiswa UIN SyarifHidayatullah Jakarta, Prodi Perbankan Syariah, Semester 7. Selain dikenal dengan nama laila, saya juga bisa dipanggil ela. laila sangat menyukai bidang keuangan dan bidang sosial. Dalam menempuh pendidikan di uin syarifhidayatullah , laila menempuh pendidikan Menengah keatas di MAN 9 Jakarta, dan Menempuh pendidikan menengah pertama , di MTsN 42 Jakarta , dan sekolah dasar di SDN JATIBENING Baru V , Bekasi.



Lampiran-lampiran